Dampak Media Sosial Terhadap Perilaku Keagamaan (Studi Kasus 7 Mahasiswa Jurusan Studi Agama-Agama Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya)

Skripsi :

Disusun Untuk Memenuhi Tugas Akhir Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S-1) Dalam Ilmu Studi Agama-Agama

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Oleh :

ALFIN KHOSYATILLAH

NIM : E82214032

PROGRAM STUDI AGAMA-AGAMA

FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL

SURABAYA

2018

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini saya:

Nama : Alfin Khosyatillah

NIM :E82214032

Jurusan : Studi Agama-Agama

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 4 April 2018

Saya yang menyatakan,

METERAI TEMPEL
TGL 20
4AAC9AEF990983888
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Alfin Khosyatillah

E82214032

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang disusun oleh *Alfin Khosyatillah* ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 24 April 2018

Mengesahkan

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Fakultas Ushuluddin dan Filsafat

Dekan,

Dr. Muhid, M.Ag
NIP. 196310021993031002

Tim Penguji :

Ketua,

Drs. H. Eko Taranggono, M.Pd.I
NIP. 195506061986031004

Sekretaris,

Dr. Hj. Wiwik Setiyani, M.Ag
NIP. 197112071997032003

Penguji I,

Dr. Ahmad Zainul Hamdi, M.Ag
NIP. 197205182000031001

Penguji II,

Drs. Zainul Arifin, M.Ag
NIP. 195602021990031001

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi oleh *Alfin Khosyatillah* ini telah disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 4 April 2018

Pembimbing,

DR. H. KHOTIB, M.AG

196906082005011003

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Alfin Khosyatillah
NIM : E82214032
Fakultas/Jurusan : Ushuluddin dan Filsafat /Studi Agama -Agama
E-mail address : Khosyatillah.alfin@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :
Dampak Media Sosial terhadap Perilaku Keagamaan (Studi Kasus 7 Mahasiswa SAA FUF UINSA)

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 2 Mei 2018

Penulis

(Alfin Khosyatillah)
nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Alfin Khosyatillah E82214032, "Dampak Media Sosial Terhadap Perilaku Keagamaan Mahasiswa Studi Agama-Agama Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat Uin Sunan Ampel Surabaya". Di dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian deskriptif kualitatif guna bisa menggambarkan apa saja serta bagaimana dampak adanya media sosial terhadap perilaku keagamaan mahasiswa. Peneliti memilih untuk mengangkat tema ini karena hampir semua atau bisa dikatakan semua mahasiswa Studi Agama-Agama Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Uin Sunan Ampel Surabaya memiliki media sosial yang bisa diakses kapan pun dan dimanapun saja. Tujuan penelitian ini sendiri merupakan untuk mengetahui bagaimana dampak yang ditimbulkan media sosial terhadap perilaku keagamaan mahasiswa Studi Agama-Agama Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Uin Sunan Ampel Surabaya. Media sosial sendiri memberikan banyak variasi baru dalam berhubungan sosial dimana setiap orang jika ingin berinteraksi tidak perlu ketemu langsung. Akan tetapi, faktanya setiap perkembangan teknologi memiliki dampak positif serta negatif terutama terhadap perilaku keagamaan. Setelah melakukan penelitian, hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku memiliki 3 bentuk operasioanl yaitu pengetahuan, sikap, serta tindakan dari bagaimana perilaku yang ditimbulkan akibat penggunaan media sosial yang memiliki dampak positif bagi yang bisa memanfaatkan dengan baik akan tetapi sebaliknya akan berdampak negatif jika seorang yang menggunakannya dengan hal-hal yang sia-sia tidak berguna. Dikutip dari 2 informan mahasiswa studi agama-agama mengakui bahwa media sosial merupakan sebuah candu karena dia sendiri kurang bisa membatasi diri dalam penggunaannya. Sedangkan di sisi lain media sosial juga membawa pengaruh yang positif seperti dengan media sosial bisa meningkatkan serta menambah motivasi terhadap tindakan keagamaan mahasiswa Studi Agama-Agama Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Uin Sunan Ampel Surabaya.

Kata kunci : Media Sosial, Perilaku Keagamaan, Mahasiswa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

SAMPUL DALAM ……
PERSETUJUAN PEMBIMBING ……. ii
PENGESAHAN SKRIPSI…….…… iii
PERNYATAAN KEASLIAN…… iv
MOTTO……... v
KATA PENGANTAR…… vi
ABSTRAK……. ix
DAFTAR ISI……. x

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah…….. 1
B. Rumusan Masalah…… 6
C. Tujuan Penelitian …… 6
D. Kegunaan Penelitian ……. 7
E. Penegasan Judul…….. 7
F. Telaah Kepustakaan …….. 9
G. Kerangka Teoritik…… 12
H. Metode Penelitian ……... 15
I. Sistematika Penulisan … …… 19

BAB II : LANDASAN TEORI

A. Media Sosial
   1. Sejarah Media Sosial…… 21
   2. Pengertian Media Sosial…….. 22
   3. Jenis-Jenis Media Sosial……..… 24
B. Perilaku Keagamaan
   1. Pengertian Perilaku Keagamaan ……. 26
   2. Faktor-Faktor Perilaku Keagamaan …… 32
   3. Bentuk-Bentuk Perilaku Keagamaan……..... 35
C. Teori tentang Media sosial dan Perilaku Keagamaan……... 38

BAB III : DESKRIPSI DATA PENELITIAN

A. Deskripsi dan Gambaran Umum Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya …….… 44
B. Faklutas Ushuluddin dan Filsafat ……...…… 56
C. Prodi Studi Agama-Agama……... 57
D. Faktor-faktor penggunaan media sosial mahasiswa SAA Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Sunan Ampel Surabaya …… 60
E. Potret hubungan media sosial dengan perilaku keagamaan mahasiswa SAA Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UINSA Surabaya…… 62

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV : ANALISIS DATA PENELITIAN

A. Potret penggunaan media sosial yang terimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari dikalangan mahasiswa SAA Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Sunan Ampel Surabaya …… 63
B. Bentuk perilaku keagamaan mahasiswa SAA Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Sunan Ampel Surabaya ……. 67
C. Dampak media sosial terhadap mahasiswa SAA Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Sunan Ampel Surabaya …… 75

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan ……. 78
B. Saran…… 82

DAFTAR PUSTAKA ……
LAMPIRAN ……..

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi informasi di era modern ini semakin pesat di dalam kehidupan masyarakat. Internet adalah salah satu media dari teknologi informasi tersebut yang memiliki perkembangan tercepat dari teknologi-teknologi lainnya. Dalam buku Teknologi Informasi dan Komunikasi karangan Hendri Pondia disebutkan bahwa internet adalah sekumpulan komputer yang terhubung satu dengan yang lain dalam sebuah jaringan. Disebut jaringan yang saling terhubung karena internet menghubungkan komputer-komputer dan jaringan komputer yang ada di seluruh dunia menjadi sebuah jaringan komputer yang sangat besar.[1] Perkembangan tersebut memberikan dampak positif dan negatif yang dapat mempengaruhi kehidupan manusia termasuk di dalamnya kehidupan beragama. Hal tersebut selaras dengan munculnya jejaring sosial yang banyak digunakan oleh masyarakat terutama pelajar atau mahasiswa sebagai media untuk berkomunikasi yang memungkinkan setiap orang bisa berinteraksi dengan orang yang berada di tempat yang berbeda bahkan tempat yang jauh tanpa mengenal batas dan waktu. Selain untuk berinteraksi, setiap orang dapat memperoleh informasi dari manapun, kapanpun dalam bentuk apapun baik itu informasi yang positif maupun informasi yang negatif yang tidak sesuai dengan agama dan budayanya.[2]

---

[1] Hendri Pondia, *Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, (Jakarta:Erlangga, 2004), 7.

[2] Asep Wahidin Dkk, *Pengaruh Penggunaan Internet Terhadap Religiusitas Mahasiswa Universitas Islam Bandung*, (Bandung : Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, Faklutas Dakwah Universitas Islam Bandung, 2014) Pdf Diakses Tgl 16 Oktober 2017 Pukul 16.14

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan adanya internet, segala informasi bisa dikomunikasikan secara instan dan global. Teknologi ini telah membuka mata dunia akan lahirnya interaksi yang baru dan dapat melahirkan sisi positif maupun negatif.[3] hasrat untuk berkomunikasi, dahaga akan informasi dan pengetahuan secara bebas tanpa batasan ras, bangsa, geografi, kelas, dan batasan-batasan lainnya merupakan dasar filosofis kemunculan internet sebagai teknologi komunikasi dan informasi.[4] Media internet secara tidak langsung juga dapat mengubah cara pandang seseorang terhadap kehidupannya.[5]

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya (UINSA Surabaya) merupakan sebuah universitas yang bernafaskan Islam. Selaras dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, segala bentuk aktivitas mahasiswa UINSA saat ini tidak bisa lepas dari media sosial. Dikutip dari McGraw Hill Dictionary media sosial berarti sarana yang digunakan oleh orang-orang untuk berinteraksi satu sama lain dengan menciptakan, berbagi serta bertukar informasi dan gagasan dalam sebuah jaringan dan komunikasi virtual. Media sosial sendiri juga ada berbagai macam jenisnya diantaranya facebook, line, Whatsapp, BBM, Twitter, instagram dll.[6] Media sosial tersebut sangat melekat pada mahasiswa baik digunakan untuk menunjang pembelajaran, bersosialisasi, dan berkomunikasi maupun dalam rangka mencari identitas diri atau hanya sekedar hiburan melepas penat dari padatnya aktivitas-aktivitas perkuliahan. Intensitas penggunaan media

---

[3] Dian Budiargo, *Berkomunikasi Ala Net Generation*, (Jakarta: Eles Media Komputindo,2015), IX.
[4]Muhammad E. Fuady, Surat Kabar Digital Sebagai Media Konvergensi Di Era Digital, *Jurnal Komunikasi Mediator*, 2002, 55.
[5] Tata Sutabri, *Pengantar Teknologi Informasi*, (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2014), 22.
[6]Http://Www.Google.Oc.Id/Amp/S/Pakarkomunikasi.Com/Pengertian-Media-Sosial-Menurut-Para-Ahli/Amp Diakses Tanggal 14 September 2017 Pukul 16.14

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sosial di kalangan mahasiswa prodi SAA UINSA terlihat semakin meningkat dari waktu ke waktu. Hal ini tercermin dari perilaku mahasiswa tersebut, dimana setiap hari, jam bahkan menit tidak lepas dari penggunaan media sosial, baik yang diakses melalui laptop ataupun smartphone tanpa mengenal waktu dan tempat. Di dalam kelas, pada saat proses pembelajaran berlangsung sering kali mahasiswa maupun mahasiswi juga menggunakan media sosialnya. Entah itu untuk berkomunikasi atau mencari informasi terkait dengan mata kuliah yang disampaikan ataupun yang lain. bahkan di dalam masjid sekalipun sering terlihat mahasiswa sedang asyik mengakses internet dan bermain media sosial. Perilaku tersebut dapat membuat dampak positif maupun negatif. Akan tetapi, sejauh ini peneliti melihat fenomena tersebut banyak berdampak negatif. Hal tersebut bisa dilihat dari sikap, pergaulan, cara berpenampilan yang bebas dan semangat beribadah mahasiswa prodi SAA yang mulai menurun.

Secara umum adanya media internet khususnya media sosial berdampak terhadap perilaku mahasiswa bukan hanya soal keagamaan saja melainkan juga tentang bagaimana mereka bergaul, bersikap serta dari cara berpenampilan yang kadang-kadang tidak sesuai dengan aturan-aturan fakultas. Dalam hal keagamaan mahasiswa prodi Studi Agama-Agama Faklutas Ushuluddin dan Filsafat UIN Sunan Ampel Surabaya juga seringkali mengulur-ulur waktu shalat bahkan ketika shalat jum’at mahasiswa tersebut seringkali lebih memilih untuk menggunakan media sosialnya dari pada mendengarkan khotbah. Selain itu, hal yang paling sering diabaikan dampaknya adalah kurangnya bersosialisasi dengan teman sekitarnya, mereka cenderung lebih memilih menggunakan media sosial dari pada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bercengkrama dengan teman yang ada disekitarnya. Padahal sejatinya hal tersebut bisa membuat mahasiswa bisa lebih mudah bersosialisasi langsung, sebagai ajang untuk berkumpul, bersilaturrahmi dan sebagainya. Dampak positif yang dirasakan melalui adanya media sosial mudahnya berkomunikasi serta mendapatkan informasi yang cepat dan bermanfaat bagi pelaksanaan shalat itu sendiri seperti artikel-artikel ilmu tentang tatacara shalat dan keajaiban shalat dimanapun berada tanpa ada hambatan. Hal ini sejalan dengan ungkapan John L. Esposito bahwa dengan adanya internet, umat Islam dapat mengakses sejumlah informasi tanpa hambatan.[7] Mereka juga bisa dengan mudah mengikuti tren fashion dengan mudah jika menggunakan media sosial. Sedangkan dampak negatif tersebut dapat terlihat dari munculnya sifat candu terhadap media sosial yang bisa mengakibatkan naik dan turunnya semangat untuk menjalankan pelaksanaan shalat. Hal tersebut sesuai dengan penjelasan Bambang Syamsul Arifin bahwa mahasiswa yang tergolong remaja memiliki jiwa agama yang tidak stabil.[8] Selain itu, sering juga bermunculan konten-konten, foto maupun video-video negatif yang membuat mahasiswa tersebut tidak khusyuk menjalankan shalatnya. Cara berpakaian mereka cenderung tidak sesuai dengan aturan Fakultas. Perilaku mereka juga seringkali meniru gaya kebarat-baratan atau gaya idola mereka seperti artis-artis korea.

Di dalam diri manusia sendiri terdapat dua unsur yaitu unsur jasmani dan unsur rohani. Dimana unsur jasmani bisa didapatkan dari makanan dan minunan. Sedangkan unsur rohani berupa nilai-nilai spiritual keagamaan. Sebagai seorang

---

[7] John L. Espasito, *The Future Of Islam*, (New York: Oxford University Press, 2010), 8-9
[8] Bambang Syamsul Arifin, *Psikologi Agama*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008), 67

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

manusia, apalagi seorang mahasiswa yang jauh dari keluarga dan berada di kota besar seperti Surabaya membuat kebanyakan orang tua khawatir akan nilai agama yang ada pada anaknya. Kemajuan dan perkembangan globalisasi dan ilmu pengetahuan serta teknologi sekarang ini membuat orang tua resah karena hal tersebut berdampak pada minimnya asupan rohani yang dibutuhkan oleh mahasiswa. Mahasiswa sekarang ini akrab dengan media sosial ataupun gadgetnya sehingga membuat ia semakin jauh dari masjid dan nilai-nilai agama mereka berkurang. Di lingkungan sekitar kampus saja banyak masjid yang sepi dari anak-anak muda tapi sebaliknya warung-warung kopi, kedai atau semacamnya yang menyediakan jaringan WIFI justru semakin banyak dan semakin ramai pula.[9]

Hal tersebut, yang menjadi perhatian peneliti pada dampak media sosial terhadap perilaku keagamaan para mahasiswa, khususnya di kalangan mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya yang berada di Faklutas Ushuluddin, khususnya mahasiswa jurusan Studi Agama-Agama. Sebagai mahasiswa yang erat dikaitkan dengan berbagai agama, peneliti ingin mengetahui bagaimana dampak media sosial terhadap perilaku keagamaan mereka yang meliputi bagaimana aktivitas keagamaannya, sikap (akhlak, tata krama) serta cara berpenampilan mereka. Akan tetapi didalam penelitian ini, peneliti lebih berfokus pada 7 (tujuh) mahasiswa yang mengalami perubahan signifikan dari sebelum mereka menggunakan media sosial sampai mereka menggunakan media sosial.

[9] T, Sutabri, *Pengantar Teknologi Informasi*, Yogyakarta: Andi Panitia Tim Penyusun Kurikulum Pesantren Mahasiswa dan Calon Sarjana Unisba 2014

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Fenomena-fenomena diatas membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Dampak Media Sosial Terhadap Perilaku Keagamaan (Studi Kasus 7 Mahasiswa Studi Agama-Agama Faklutas Ushuluddin dan Filsafat UIN Sunan Ampel Surabaya)".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka selanjutnya peneliti merumuskan ada tiga permasalahan yang akan dikembangkan dalam penulisan penelitian ini, yaitu :

1. Bagaimana penggunaan media sosial yang terimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari dikalangan mahasiswa Studi Agama-Agama Faklutas Ushuluddin dan Filsafat UIN Sunan Ampel Surabaya.
2. Bagaimana bentuk perilaku keagamaan mahasiswa Studi Agama-Agama Faklutas Ushuluddin dan Filsafat UIN Sunan Ampel Surabaya setelah menggunakan media sosial.
3. Bagaimana dampak penggunaan media sosial dikalangan mahasiswa Studi Agama-Agama Faklutas Ushuluddin dan Filsafat UIN Sunan Ampel Surabaya.

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui bagaimana penggunaan media sosial dikalangan mahasiswa Studi Agama-Agama Faklutas Ushuluddin dan Filsafat UIN Sunan Ampel Surabaya dalam penggunaan media sosial.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Mendeskripsikan bentuk perilaku keagamaan mahasiswa Studi Agama-Agama Faklutas Ushuluddin dan Filsafat UIN Sunan Ampel Surabaya setelah menggunakan media sosial.
3. Mendeskripsikan dampak media sosial terhadap perilaku keagamaan mahasiswa Studi Agama-Agama Faklutas Ushuluddin dan Filsafat UIN Sunan Ampel Surabaya.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan praktis, dari hasil penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan wawasan dan pemahaman bagi masyarakat baik dalam lingkungan akademisi ataupun lingkungan yang lebih luas baik secara umum dan khusus terhadap bagaimana dampak yang sangat besar yang ditimbulkan oleh media sosial.

Kegunaan teoritis, penelitian ini dapat juga bermanfaat untuk menambah khazanah keilmuwan ilmu perbandingan agama, khususnya di dalam mata kuliah Sosiologi Agama, Antropologi Agama serta penelitian ini juga bisa dijadikan bahan rujukan oleh peneliti - peneliti lain dalam hal yang serupa.

E. Penegasan Judul

Untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang judul “Dampak Media Sosial Terhadap Perilaku Keagamaan (Studi Kasus 7 Mahasiswa Studi Agama-Agama Faklutas Ushuluddin dan Filsafat UIN Sunan Ampel Surabaya)”, maka diperlukan untuk penjelasan arti perkata dari judul tersebut, agar tidak ada terjadinya kesalah pahaman.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan penegasan arti kata diatas, maka dapat ditegaskan bahwa yang dimaksud dengan judul ini adalah

Dampak : Merupakan pengaruh kuat yang mendatangkan akibat baik secara negatif maupun positif.[10]

Media Sosial : Sarana yang digunakan oleh orang-orang untuk berinteraksi satu sama lain dengan menciptakan, berbagi serta bertukar informasi dan gagasan dalam sebuah jaringan dan komunikasi virtual. Media sosial sendiri juga ada berbagai macam jenisnya diantaranya facebook, line, whatsapp, bbm, twitter, instagram dll

Perilaku Keagamaan : Perilaku manusia yang didasarkan atas kesadaran tentang adanya yang maha kuasa.[11].

Dengan memperhatikan definisi perilaku keagamaan tersebut, maka dapat diartikan juga bahwa perilaku keagamaan merupakan seluruh aktifitas anggota tubuh manusia yang berdasarkan syariat islam, atau ibadah dalam arti yang luas baik yang berbentuk hubungan vertical antara manusia dengan allah swt maupun yang berbentuk horizontal antara sesama makhluk. Maka bentuk perilaku keagamaan disini bermacam-macam dan luas. Akan tetapi, dalam skripsi ini hanya akan dibahas tiga bentuk perilaku keagamaan yang dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Disiplin menjalankan perintah ibadah
2. Sikap meliputi akhlak dan tata krama

[10] Trisno yuwono, *kamus lengkap bahasa Indonesia praktis*, (Surabaya: arkola, 1994) 110.
[11] Marsal HM. Taher, *Kamus Ilmu Jiwa dan Pendidikan. (*Al-Ma'arif, Bandung, 1980), 121.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Cara berpenampilan

Mahasiswa : Seseorang yang sedang meraih gelar sarjana di perguruan tinggi.[12] sedangkan menurut kamus besar bahasa indonesia (KBBI) mahasiswa merupakan seseorang yang belajar di perguruan tinggi, di dalam struktur pendidikan di indonesia mahasiswa memegang status pendidikan tertinggi diantara yang lain.

Dalam penelitian ini, peneliti lebih berfokus untuk meneliti mahasiswa prodi SAA dari semua semester khusunya semester 8.

SAA FUF :Kajian mengenai seluk beluk agama sebagai suatu ajaran yang diaplikasikan dalam suatu masyarakat.

Jadi yang dimaksud dengan judul tersebut adalah mempelajari dan menganalisa bagaimana dampak media sosial tersebut berpegaruh terhadap perilaku keagamaan dimana perilaku tersebut diantaranya meliputi disiplin menjalankan perintah ibadah, sikap (akhlak dan tata krama), serta cara berpenampilan pada mahasiswa Studi Agama-Agama dari semua semester khususnya semester delapan Faklutas Ushuluddin dan Filsafat UIN Sunan Ampel Surabaya.

F. Telaah Kepustakaan

Pembahasan yang saya ambil tentang dampak media sosial merupakan bukan hal yang baru, sebelumnya para peneliti juga banyak yang meneliti yang

[12] *Ibid*, 268.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berhubungan dengan dampak media sosial, hanya saja tempat yang digunaan serta objek yang digunakan untuk meneliti berbeda-beda.

Pada tahun 2012, Arim Munashiraini menulis skripsi yang berjudul "*Dampak Jejaring Sosial Facebook Seluler Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa*".[13] Di dalamnya membahas tentang dampak yang ditimbulkan seorang mahasiswa setelah menggunakan jejaring sosial berupa facebok terhadap motivasi belajarnya. Pembahasan tersebut berbeda dengan yang dibahas oleh peneliti karena peneliti tidak berfokus ke satu jejaring sosial saja melainkan ke semua jenis jejaring sosial. Ia berkesimpulan bahwa facebook pada waktu itu sangat berpengaruh pada motivasi belajar mahasiswa sehingga kurangnya minat mahasiswa tersebut untuk meningkatkan belajar mereka dan hal tersebut berdampak pada hasil studi mahasiswa tersebut.

Pada tahun 2014, Kursiwi juga menulis skripsinya yang berjudul "*Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Interaksi Sosial Mahasiswa Semester V Jurusan Pendidikan IPS Faklutas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*".[14] Ia berkesimpulan bahwa penggunaan gadget sangat berpengaruh terhadap interaksi sosial itu terbukti kurangnya sosialisasi diantara mahasiswa tersebut. pengaruh gadget juga bisa menyebabkan sesuatu yang jauh bisa menjadi dekat dan yang dekat bisa menjadi jauh.

---

[13] Arim Munashiraini, "Dampak Jejaring Sosial Facebook Seluler Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa" Jurusan Sosiologi Faklutas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2011.

[14] Kursiwi, "Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Interaksi Sosial Mahasiswa Semester V Jurusan Pendidikan IPS Faklutas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta", Jurusan Pendidikan IPS Faklutas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2014.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada tahun yang sama 2014, M.Hafiz Al-Ayouby juga menulis skripsinya dengan judul "*Dampak Penggunaan Gadget Pada Anak Usia Dini*".[15] Penelitian sama halnya dengan penelitian diatas tapi ini lebih berfokus pada anak usia dini. Ia berpendapat bahwa penggunaan gadget pada anak usia dini bukanlah sesuatu yang efektif sekalipun untuk media pembelajaran karena mereka cenderung mengunakannya dengan hal-hal yang kurang positif seperti game online. Hal tersebut bisa merusak bahkan menghilangkan minat anak tersebut untuk belajar. Karena hakikatnya permainan seperti itu bersifat candu.

Marcileno Sumolang dalam jurnal kontribusi internet volume II No. 4 tahun 2013 menulis peranan internet terhadap generasi muda di Desa Tounelet.[16] dia mengidentifikasi kebanyakan dari responden sangat sering menggunakan media internet dalam kehidupannya sehari-hari. Hal ini mengidentifikasikan mayoritas generasi muda sangat membutuhkan internet, sehingga setiap ada waktu luang mereka menggunakannya melalui sarana telepon genggam ataupun laptop. Dan mereka lebih mengutamakan penggunaan internet untuk tiga hal sebagai media hiburan, media pendidikan, dan media informasi.

Penelitian selanjutnya dilakukan di Desa Cibatok Kabupaten Bogor oleh Putri Ekasari dan Arya Hadi Dharmawan yakni tentang dampak media sosial-ekonomi masuknya pengaruh internet dalam kehidupa remaja di pedesaan. Dalam penelitiannya yang termuat dalam jurnal sosiologi pedesaan Nomor 01 volume 06 tahun 2014 menunjukkan bahwa internet memiliki unsur adiktif bagi para remaja,

---

[15] Hafiz Al-Ayouby "Dampak Penggunaan Gadget Pada Anak Usia Dini". Jurusan Sosiologi Faklutas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung, 2014.

[16] Marcileno Sumolang, Peranan Internet Terhadap Generasi Muda di Desa Tounelet, Jurnal Kontribusi Internet Volume II No. 4, 2013.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sehingga para remaja akan merasa kecanduan untuk selalu mengkonsumsi media internet dalam kesehariannya, hal ini lah yang mampu mempengaruhi kehidupan sosial para remaja.[17]

Jadi yang membedakan penelitian dari berbagai karya penelitian diatas, kalau peneliti sebelum-sebelumnya lebih menekankan pada satu objek penelitian saja. Sedangkan peneliti meneliti khusus perilaku keagamaan mahasiswa Studi Agama-Agama Faklutas Ushuluddin dan Filsafat UIN Sunan Ampel Surabaya yang didalamnya terdiri dari komponen perilaku keagamaan yaitu bagaimana mereka Disiplin menjalankan perintah ibadah, Sikap meliputi akhlak serta tata krama dan cara berpenampilan.

G. Kerangka Teoritik

Di dalam sebuah penelitian, peneliti harus mengerti dan memahami metodologi penelitian terlebih dahulu, sebab merupakan pengetahuan tentang langkah-langkah yang sistematis dan logis tentang pencarian data yang berkenaan dengan masalah tertentu. Pilihan terhadap pendekatan atau jenis metodologi ini berdasarkan pada masalah dan cara kerja yang relevan dengan objek penelitian, agar hasil yang dicapai tidak diragukan kualitasnya dan dapat dipertanggung jawabkan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi yang didefinisikan oleh Schutz sebagai upaya untuk menganalisa pengalaman sosial yaitu pengalaman kita (peneliti) terhadap orang-orang lain yang bertujuan untuk menemukan unsur-unsur kehidupan sosial dengan menggunakan metode refleksi

[17] Putri Ekasari, Arya Hadi Dharmawan, dampak media sosial ekonomi masuknya pengaruh internet dalam kehidupa remaja di pedesaan. jurnal sosiologi pedesaan Nomor 01 volume 06, Desa Cibatok Kabupaten Bogor, 2014.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terhadap lingkungan sosial yakni reduksi kesadaran (pengetahuan atau pengalaman) peneliti kepada orang lain.[18]

John W. Creswell dalam bukunya berpendapat fenomenologi merupakan strategi dimana di dalamnya peneliti mengidentifikasi hakikat pengalaman manusia tentang suatu fenomena tertentu. Memahami pengalaman-pengalaman hidup manusia menjadikan filsafat fenomenologi sebagai suatu metode penelitian yang prosedur-prosedurnya mengharuskan peneliti untuk mengkaji sejumlah subyek dengan terlibat secara langsung dan relatif lama di dalamnya untuk mengembangkan pola-pola dan relasi-relasi makna. Dalam proses ini, peneliti mengesampingkan terlebih dahulu pengalaman pribadinya agar ia dapat memahami-memahami partisipan yang ia teliti.[19]

Dari definisi yang diberikan oleh Alfred Schutz dan Creswell tersebut Nampak, bahwa pendekatan ini memberikan peluang kepada peneliti untuk memberi makna sesuai dengan dasar pengetahuan peneliti tentang apa yang diamanati, didengar, dilihat, dan dirasakan dari obyek penelitian yakni mahasiswa SAA Faklutas Ushuluddin dan Filsafat tentang dampak media sosial terhadap perilaku keagamaan mereka. Pemaknaan tersebut tentu saja didasarkan atas seperangkat pengetahuan dan metode yang dapat dipertanggung jawabkan yang dalam hal ini adalah berdasarkan seperangkat teori yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

---

[18] Tom Champbell, *Tujuh Teori Sosial: Sketsa, Penelitian, Perbandingan* (Yogyakarta: Kanisius, 1994), 234.

[19] John W. Creswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed,* Terj. Achmad Fawaid (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 20-21

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Karena analisa berdasarkan pengalaman (pengetahuan peneliti), maka pengaruh media sosial terhadap mahasiswa SAA akan dapat diidentifikasi, diperiksa dan ditarik kesimpulannya seperti yang disebut oleh Schutz dalam *buku the phenomenology of social word*, bahwa pendekatan fenomenologi memungkinkan untuk merefleksikan dunia yang sudah lampau dengan apa yang nampak di dunia saat ini berdasarkan kesadaran peneliti.[20]

Penelitian ini juga menggunakan penelitian kualitatif. Menurut Creswell, penelitian kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Proses penelitian kualitatif ini melibatkan upaya-upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan dan prosedur-prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari partisipan dan menganalisis data secara induktif mulai dari tema-tema yang khusus ke tema-tema yang umum dan menafsirkan makna data. Berdasarkan asumsi dan pendapat diatas, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif karena lebih cocok untuk menggali informasi dan membahas permasalahan ataupun hal-hal yang berkaitan dengan penggunaan media sosial pada mahasiswa. dalam proses pengumpulan data dapat digunakan berbagai sarana seperti wawancara, observasi, studi pustaka dan dokumentasi.[21]

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

[20] Tom Champbell, *Tujuh Teori Sosial*, 234-235

[21] Jhon W, Creswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*. (Yogyakarta:Pustaka Pelajar,2010). 30

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jenis penelitan yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research)* yang bersifat kualitatif. Pada dasarnya penelitian ini merupakan kegiatan deskriptif analisis, sebagai upaya memberikan penjelasan dan gambaran secara komperhensif tentang bagaimana dampak penggunaan media sosial terhadap perilaku keagamaan (Studi kasus 7 mahasiswa Studi Agama-Agama Faklutas Ushuluddin dan Filsafat UIN Sunan Ampel Surabaya).

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Sumber Data Primer

Data hasil wawancara, wawancara ini bertujuan untuk mengetahui informasi dengan menyelidiki informasi yang lalu dan sekarang oleh para partisipan untuk mengetahui pemikiran dan persepsi mereka. Metode wawancara dipilih untuk menunjang peneliti dalam memperoleh data.

Data observasi merupakan pengamatan secara langsung suatu kegiatan yang diteliti. Dalam observasi ini diusahakan mengamati keadaan yang wajar dan yang sebenarnya. Hasil Pengamatan tersebut diperoleh dari penggabungan dari kenyataan yang terlihat, mendengar, bertanya sehingga pengamatan bisa terarah secara sistematis.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dari data-data resmi yang tersedia hasil data ini yang sangat berhubungan untuk setiap topik penelitian ini. Pengumpulan data-data berupa bahan-bahan tertulis dari jurnal, buku, dan hasil karya penelitian yang berhubungan dengan dampak dari media sosial.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Metode observasi ini dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kelakuan manusia seperti terjadi dalam kenyataannya. Dengan observasi dapat diperoleh gambaran yang lebih jelas tentang seberapa berpengaruh media sosial terhadap perilaku keagamaan mahasiswa Studi Agama-Agama Faklutas Ushuluddin dan Filsafat UIN Sunan Ampel Surabaya, observasi juga dilakukan apabila belum banyak keterangan dimiliki tentang masalah yang akan diselidiki. Dalam observasi ini diusahakan mengamati dengan keadaan yang wajar dan yang sebenarnya tanpa adanya usaha yang disengaja untuk mempengaruhi, memanipulasikannya atau bahkan mengaturnya.[22] Metode tersebut digunakan untuk menggali data tentang mahasiswa Studi Agama-Agama dalam penggunaan media sosial.

b. Wawancara

Wawancara adalah suatu cara mengumpulkan data atau informasi dengan cara langsung bertatap muka dengan informan agar mendapatkan data lengkap dan mendalam. Pengambilan data dengan metode ini dilalui dengan proses tanya jawab, yang dilakukan secara sistematis dan berdasarkan pada tujuan penelitian. Metode ini dilakukan dengan cara dialog tanya jawab kepada informan yang telah mengalami pemilihan terlebih dahulu. Maka peneliti akan mengadakan wawancara secara

[22]S. Nasution, *Metode Research*, (Jakarta: Bumi Aksara 2009), 106.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

langsung dengan beberapa mahasiswa. Metode ini dilakukan untuk menganalisis data secara langsung dengan mahasiswa setempat agar mendapatkan bukti secara langsung kebenarannya.

Dalam sesi wawancara ini ada 7 mahasiswa sebagaian informan diantaranya : Mauluddin Yulianto, Ana Urbah, Hesti Nur A'mala, Ali Mas'ud, Daulah Ifatun Laily, Adi Prasetya, Izzul Azimah.

c. Dokumentasi

Selain menggunakan metode observasi, dan wawancara dalam penelitian ini juga dapat dikumpulkan dengan metode dokumentasi. Dengan cara mendokumentasi sumber data menggunakan kamera, video, dan rekaman dalam memperoleh hasil wawancara. Pengambilan dokumentasi ini dilakukan ketika melakukan penelitian yang mana dokumentasi tersebut utamanya berkenaan dalam bagaimana dampak yang ditimbulkan oleh mahasiswa setelah menggunakan media sosial. dan juga pada waktu mahasiswa menggunakan media sosial.

3. Analisis Data

Analisis data yang akan digunakan oleh peneliti adalah analisa data kualitatif. Analisis data kualitatif yakni dengan mengorganisasikan data memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistesiskannya, menemukan pola, hal yang penting, dan yang bisa dipelajari, serta memutuskan diceritakan kepada orang lain.[23] Analisis data dilakukan untuk mengetahui keakuratan data serta mempertanggung jawabkan keabsahan data. Analisis ini disajikan dengan

[23] Lexy J. Moeloeng, "*Metodologi Penelitian Kualitatif*", (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2009),186.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mendiskripsikan semua data yang diperoleh dari berbagai sumber yaitu penelitian. Analisis data merupakan upaya yang dilakukan dengan jalan mengorganisasikan data, yakni memilah-milah menjadi satuan yang dapat dikelola, disintesiskan, dicari dan ditemukan pola. Di samping itu peneliti berupaya menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Proses analisis ini dimulai dengan penyaringan data yang sudah diperoleh, kemudian dilakukan pengelompokan data. Proses terakhir dari analisa data yaitu peninjauan kembali data yang diperoleh dengan teori-teori yang terkait dengan judul penelitian.[24]

I. Sistematika Penulisan

Agar penelitian ini dapat mengarah pada tujuan yang diharapkan maka akan disusun secara sistematika. Sistematika penulisannya terdiri dari lima bab, yang masing-masing membicarakan masalah yang berbeda-beda namun saling memiliki keterkaitan. Secara rinci pembahasan masing-masing bab tersebut adalah sebagai berikut :

Bab I, merupakan pendahuluan yang menggambarkan seluruh penelitian ini. Bab ini tercantum beberapa sub-bab yaitu Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Penegasan Judul, Tinjauan Pustaka, Kajian Teoritik, Metode Penelitian, Sistematika Pembahasan

Bab II, merupakan tentang landasan teori, dalam bab ini tercantum sub-bab yang meliputi Sejarah Media Sosial, Pengertian Media Sosial, Jenis-Jenis

[24]S. Nasution, *Metode Research*, (Jakarta: Bumi Aksara, cet. 8.2006), 106.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Media Sosial, Pengertian Perilaku Keagamaan, Faktor-Faktor Perilaku Keagamaan, Bentuk-Bentuk Perilaku Keagamaan, Teori tentang media dan perilaku keagamaan.

Bab III, merupakan pembahasan tentang yang berisikan tentang deskripsi hasil penelitian. Dalam hal ini tercantum sub-bab, yaitu berisi Deskripsi dan Gambaran Umum Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Visi, misi dan tagline Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Sejarah dan perkembangan Faklutas ushuluddin dan filsafat, Prodi studi agama-agama, Hubungan Sosial Media Dengan Perilaku Keagamaan, Faktor-faktor penggunaan media sosial mahasiswa SAA Faklutas Ushuluddin dan Filsafat UIN Sunan Ampel Surabaya.

Bab IV, merupakan pembahasan tentang analisis data penelitian. Bab ini membahas tentang semua sub bab yang terdapat dalam bab III. Analisis ini isinya akan memadukan antara landasan teori (bab II) dengan pembahasan (bab III) atau deskripsi hasil penelitian penelitian yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi mahasiswa menggunakan media sosial, bagaimana penggunaan media sosial yang terimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari menurut mahasiswa SAA Faklutas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya serta dampak positif dan negatif yang ditimbulkan setelah menggunakan media sosial serta bentuk perilaku keagamaan mahasiswa SAA Faklutas Ushuluddin dan Filsafat UIN Sunan Ampel Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bab V, merupakan bab penutup, pada bab ini terdapat beberapa sub-bab yaitu kesimpulan dari seluruh pembahasan dan saran-saran dari penulis, juga pada akhir pembahasan ini, penulis mencantumkan daftar pustaka sebagai dasar literatur dalam pembahasan skripsi ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Sosial Media

1. Sejarah Sosial Media

Media sosial mengalami perkembangan yang sangat signifikan dari tahun ke tahun, jika pada tahun 2002 Friendster merajai sosial media karena hanya Friendster yang mendominasi sosial media di era tersebut. kini telah banyak bermunculan sosial media dengan keunikan dan karakteristik masing-masing.

Sejarah sosial media diawali pada era 70an yaitu ditemukannya sistem papan bulletin yang memungkinkan untuk dapat terhubung dengan orang lain menggunakan surat elektronik ataupun menggunggah dan mengunduh perangkat lunak, semua ini dilakukan masih dengan menggunakan saluran telepon yang terhubung dengan modem.

Pada tahun 1995 lahirlah situs GeoCities, GeoCities melayani web hosting (layanan penyewaan penyimpanan data-data website agar website dapat diakses dimanapun). GeoCities merupakan tonggak awal berdirinya website-website.

Pada tahun 1997 sampai tahun 1999 muncullah sosial media pertama yaitu sixdegree.com dan classmates.com. tak hanya itu di tahun tersebut muncul juga situs untuk membuat blog pribadi yaitu blogger. Situs ini menawarkan penggunanya untuk bisa membuat halaman situsnya sendiri. Sehingga pengguna dari blogger ini bisa memuat hal tentang apapun.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada tahun 2002 Friendster menjadi sosial media yang sangat booming dan kehadirannya sempat menjadi fenomenal. Setelah itu pada tahun 2003 sampai saat ini bermunculan berbagai sosial media dengan berbagai karakter dan kelebihan masing-masing seperti Linkedln, MySpace, Facebook, Twitter, Wiser, Google+ dan lain sebagainya.

Sosial media juga kini menjadi sarana atau aktivitas digital marketing seperti Social Media Maintenance, Social Media Endorsement dan Social Media Activation. Oleh karena itu, sosial media kini menjadi salah satu servis yang ditawarkan oleh Digital Agency.[25]

2. Pengertian Sosial Media

Media sosial adalah sebuah media online dengan para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi meliputi blog, jejaring sosial, wiki, forum dan dunia virtual. Blog, jejaring sosial dan wiki merupakan bentuk media sosial yang paling umum digunakan oleh masyarakat di seluruh dunia. Pendapat lain mengatakan bahwa media sosial adalah media online yang mendukung interaksi sosial dan media sosial menggunakan teknologi berbasis web yang mengubah komunikasi menjadi dialog interaktif.

Andreas Kaplan dan Michael haenlein mendefinisikan media sosial merupakan sebuah kelompok jaringan yang berbasiskan aplikasi dalam internet yang dibangun berdasarkan teknologi dan konsep web 2.0, sehingga dapat membuat pengguna (users) menciptakan dan mengganti konten yang disebutkan. Serta yang memungkinkan penciptaan dan pertukaran user-generated contend.

---

[25] Anang Sugeng Cahyono, *Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat di Indonesia*, Www.Jurnal-Unita.Org/Index.Php/Publiciana/Article/View/79, 143-144. Diakses Tanggal 13 Februari 2018 Pukul 14.00

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Istilah “web 2.0” digunakan secara khusus untuk menjelaskan teknologi semacam wikis, weblogs, dan media internet lainnya. Web 2.0 penting untuk media sosial karena mampu mempercepat pertumbuhan dari media sosial.

Menurut Karjaluoto istilah media sosial menggambarkan sebuah media sehingga para pengguna dapat dengan mudah berpartisipasi dan memberikan kontribusi di dalam media tersebut. karakteristik umum yang dimiliki setiap media sosial yaitu adanya keterbukaan dialog antar para pengguna. Sosial media dapat dirubah oleh waktu dan diatur ulang oleh penciptanya atau dalam beberapa situs tertentu dapat diubah oleh suatu komunitas. Selain itu sosial media juga menyediakan dan membentuk cara baru dalam berkomunikasi. Seperti diketahui, sebelum muncul dan popular media sosial, kebanyakan orang berkomunikasi dengan cara sms atau telepon lewat handphone. Namun sekarang dengan adanya media sosial, orang cenderung berkomunikasi lewat layanan obrolan (chat) atau berkirim pesan lewat layanan yang tersedia di media sosial.[26]

Jejaring sosial merupakan situs dimana setiap orang bisa membuat web page pribadi, kemudian terhubung dengan teman-teman untuk berbagi informasi dan berkomunikasi. Jejaring sosial terbesar antara lain facebook, myspace, dan twitter. Jika media tradisional menggunakan media cetak dan media broadcast, maka media sosial menggunakan internet. Media sosial mengajak siapa saja yang tertarik untuk berpartisipasi dengan memberi kontribusi dan feedback secara

[26] Karjaluoto, E. (2008, 01 Maret). A Prime In Social Media: Examining the Phenomenon, Its Relevance, Promise And Risks. Diakses Pada 16 Januari 2018 Dari Http://Www.Smashlab.Com/Media/White-Papers/A-Primer-In-Social-Media

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terbuka, memberi komentar, serta membagi informasi dalam waktu yang cepat dan tak terbatas.[27]

3. Jenis-Jenis Sosial Media

Dikutip dari jurnal yang berjudul Social Network Sites: Definition, History, and Scholarship. Media sosial adalah situs jaringan sosial seperti layanan berbasis web yang memungkinkan individu untuk membangun profil publik atau semi publik dalam sistem terbatasi, daftar pengguna lain dengan siapa mereka terhubung dan melihat serta menjelajahi daftar koneksi mereka yang dibuat oleh orang lain dengan suatu sistem.

Kaplan dan Haenlein menciptakan skema klasifikasi untuk berbagai jenis media sosial :

a. Proyek kolaborasi (collaborative projects) dalam proyek kolaborasi, website mengijinkan penggunanya untuk dapat mengubah, menambah, ataupun menghilangkan konten-konten yang ada di website ini. Contohnya Wikipedia.

b. Blog dan microblog

   Blog merupakan singkatan dari web log adalah bentuk aplikasi web yang menyerupai tulisan-tulisan (yang dimuat sebagai posting) pada sebuah halaman web umum. Sedangkan microblog adalah suatu bentuk kecil dari blog, jika pada blog pengguna dapat memposting tulisan tanpa batas karakter, pada microblog pengguna hanya dapat memposting tulisan

[27] *Ibid.*, 142-143

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kurang dari 200 karakter. Contoh dari microblog yang terkenal adalah twitter,

c. Konten (content communities)

Konten memungkinkan para penggunanya untuk saling meng-share konten-konten media seperti video, e-book, gambar dan lain-lain. Contohnya youtube.

d. Situs jejaring sosial (social networking sites)

Merupakan sebuah web berbasis pelayanan yang memungkinkan penggunanya untuk membuat profil, melihat daftar penggunan yang tersedia, serta mengundang atau menerima teman untuk bergabung dalam situs tersebut. tampilan dasar situs jejaring sosial ini menampilkan halaman profil pengguna yang didalamnya terdiri dari identitas diri dan foto pengguna. Contohnya facebook, path, my space serta instagram.

e. Dunia virtual (virtual game world)

Dunia virtual dimana mengreplikasikan lingkungan 3D, dimana penggunanya bisa muncul dalam bentuk avatar-avatar yang diinginkan serta berinteraksi dengan orang lain selayaknya di dunia nyata. Contohnya game online

f. Virtual social world

Dunia virtual yang dimana penggunanya merasa hidup di dunia virtual, sama seperti virtual game world, berinteraksi dengan yang lain. Namun,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Virtual Social World lebih bebas dan lebih kearah kehidupan. Contohnya second life.[28]

B. Perilaku Keagamaan

1. Pengertian Perilaku Keagamaan

Sebelum membahas tentang perilaku keagamaan, terlebih dahulu penulis membahas apa itu yang dinamakan perilaku. Perilaku adalah sifat seseorang yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari yang mana sifat tersebut tumbuh dan berkembang di dalam kehidupan masyarakat.[29] Sedangkan keagamaan berasal dari kata agama yang berarti suatu sistem, prinsip, kepercayaan kepada Tuhan dengan ajaran kebaktian dan kewajiban-kewajiban yang berhubungan dengan kepercayaan itu.[30] Istilah keagamaan sendiri dapat diartikan sebagai sifat-sifat yang terdapat dalam agama atau segala sesuatu mengenai agama.

Sedangkan menurut beberapa ahli, menurut Departemen pendidikan dan kebudayaan, " Kamus Besar Bahasa Indonesia". Perilaku adalah tanggapan reaksi individu yang terwujud dalam gerakan (sikap) tidak saja badan dan ucapan.[31] Sedangkan menurut Ahmad Amin dalam buku "etika". Perilaku keagamaan merupakan setiap perbuatan yang didasarkan kehendak disebut "kelakuan", seperti kata benar atau dusta, perbuatan dermawan atau kikir.[32]

---

[28] *Ibid*., 144
[29] Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta:Arkola, 2002), 659.
[30] Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1990) 10
[31] Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, Jakarta, 1989) 412.
[32] Ahmad Amin, *Etika*, Alih Bahasa K.H. Ahmad Ma'ruf, Cet. III, (Bulan Bintang, Jakarta, 1983), 12.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Karena agama yang dimaksud dalam pembahasan skripsi ini adalah agama islam, maka secara sederhana pengertian bahwa perilaku keagamaan merupakan seluruh aktifitas anggota tubuh manusia yang berdasarkan syariat Islam atau ibadah dalam arti luas. Dengan kata lain perilaku keagamaan merupakan serangkaian tingkah laku seseorang yang dilandasi oleh ajaran-ajaran agama islam, baik berbentuk deviasi vertikal maupun yang berbentuk deviasi horizontal. Hal ini sesuai dengan pendapat Drs. H.M. Hafi Anshori bahwa, "kelakuan religious menurut sepanjang ajaran agama berkisar dari perbuatan-perbuatan ibadah, atau amal shaleh dan akhlak, baik secara vertikal terhadap tuhan ,ataupun secara horizontal sesama makhluk".[33]

Jadi kesimpulannya perilaku keagamaan adalah tindakan, cara berbuat atau perbuatan dari seseorang yang kesehariannya tidak lepas dari aktivitas yang berhubungan dengan agama yang diyakininya agar tidak terjadi kekacauan di dalam kehidupan sehari-hari.

Berbicara mengenai agama dan perilaku di dalamnya, maka akan ditemukan bahwa agama mempunyai ajaran-ajaran tentang norma-norma akhlak yang tinggi, kebersihan jiwa, tidak mementingkan diri sendiri dan sebagainya. Itulah norma-norma yang diajarkan agama-agama karena tanpa adanya ajaran, norma-norma tidak akan berarti karena nantinya manusia akan bertindak sesuka hatinya atau spontan dan mudah tanpa dibuat-buat dan tanpa pemikiran (baik buruknya tingkah laku manusia).

[33] H.M. Hafi Ansyori, *Dasar-Dasar Ilmu Jiwa Agama*, (Usaha Nasional, Surabaya, 1999), 48.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Djamaludin Ancok dan Fuad Anshori Suroso bahwa perilaku keagamaan bukan hanya terjadi ketika seseorang melakukan perilaku ritual (beribadah), tapi juga ketika melakukan aktivitas lain yang didorong oleh kekuatan supranatural. Bukan hanya yang berkaitan dengan aktivitas yang tampak dan dapat dilihat mata, tapi juga aktivitas yang tidak tampak dan terjadi dalam hati seseorang.[34] Misalnya dzikir dan doa dan lain sebagainya.

Perilaku keagamaan terbentuk dan dipengaruhi oleh dua faktor, dimana kedua faktor ini bisa menciptakan kepribadian dan perilaku keagamaan seseorang. Kedua faktor tersebut yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern ini menyatakan bahwa manusia adalah homo religius (makhluk beragama), karena manusia sudah memiliki potensi untuk beragama, dimana tiap-tiap manusia yang lahir ke muka bumi membawa suatu tabiat dalam jiwanya, tabiat ingin beragama yaitu ingin mengabdi dan menyembah kepada sesuatu yang dianggapnya maha kuasa. Pembawaan ingin beragama ini memang telah menjadi fitrah kejadian manusia yang diciptakan oleh Yang Maha Kuasa dalam diri manusia.[35]

Sedangkan faktor ekstren yaitu segala sesuatu yang ada diluar pribadi dan mempunyai pengaruh pada perkembangan kepribadian dan keagamaan seseorang seperti keluarga, teman sepergaulan, dan lingkungan sehari-hari yang sering banyak persinggungan. Jadi, selain dari pada insting dan pembawaan jiwa ada lagi hal yang mendorong manusia untuk beragama yaitu suasana kehidupan di muka bumi ini.

---

[34] Djamaluddin Ancok Fuat Nashori Suroso, *Psikologi Agama: Solusi Islam Atas Problem-Problem Psikologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004) 77.

[35] Agus Hakim, Perbandingan Agama: *Pandangan Islam Mengenai Kepercayaan : Majusi-Shabiah-Yahudi, Kristen-Hindu Dan Budha*, (Bandung: Diponegoro, 1979), 11.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari uraian di atas jelas, bahwa perilaku keagamaan pada dasarnya bukan hanya terjadi ketika seseorang melakukan perilaku ritual (beribadah) saja, tetapi juga ketika melakukan aktivitas lain yang didorong oleh kekuatan lahir. Oleh karena itu, keberagaman seseorang akan meliputi berbagai macam sisi atau dimensi.

Menurut Glock Stark seperti yang dikutip Ancok dan Suroso ada lima macam dimensi keberagaman yaitu dimensi keyakinan (ideologis), dimensi peribadatan atau praktek agama (ritualistic), dimensi penghayatan (experiensial), dimensi pengalaman (konsekuensial), dimensi pengetahuan agama (intelektual)[36]. Oleh karena itu, perilaku keagamann merupakan satu kesatuan perbuatan manusia yang mencakup tingkah laku dan aktivitas manusia.

Pertama, dimensi keyakinan. Dimensi ini berisi pengaharapan di mana orang religius berpegang teguh pada pandangan teologis tertentu dan mengakui kebenaran doktrin-doktrin tersebut. jadi keyakinan itu berpangkal di dalam hati. Dengan adanya tuhan yang wajib disembah yang selanjutnya keyakinan akan berpengaruh ke dalam segala aktivitas yang dilakukan oleh seorang manusia sehingga aktivitas tersebut bernilai ibadah. Setiap agama mempertahankan seperangkat kepercayan dimana para penganutnya diharapkan taat.[37]

---

[36] *Ibid*, 77.
[37] Djamaludin Ancok Fuat Nashori Suroso, *Psikologi Islam: Solusi Islam Atas Problem-Problem Psikologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004) 77.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kedua, dimensi praktek agama. Dimensi ini mencakup perilaku pemujaan, ketaatan dan hal-hal yang dilakukan untuk menunjukkan komitmen terhadap agama yang dianutnya. Praktek-praktek keagamaan ini terdiri atas 2 kelas[38], yaitu:

a. Ritual, mengacu kepada seperangkat ritus. Tindakan keagamaan formal dan praktek-praktek suci yang semua mengharapkan pemeluk melaksanakannya. Sebagai contoh dalam menampakkan ritual yaitu dalam agama Islam yang diwujudkan dalam ibadah shalat setiap hari, pengajian, perkawinan dan lain sebagainya.
b. Ketaatan merupakan tindakan persembahan dan kontemplasi personal yang relatif spontan informal dan khas pribadi. Jadi ketaatan adalah wujud dari suatu keyakinan, sebagai contoh di kalangan penganut agama Islam yang melaksanakan shalat, puasa atau haji.[39]

Ketiga, dimensi pengalaman. Dimensi ini berisikan dan memperhatikan fakta bahwa semua agama mengandung pengaharapan-pengharapan tertentu. Jadi dalam dimensi ini agama merupakan suatu pengalaman yang awalnya tidak dirasa menjadi hal yang dapat dirasakan. Misalnya orang yang terkena musibah pasti orang tersebut akan membutuhkan suatu ketenangan sehingga kembali kepada Tuhan.

Keempat, dimensi pengetahuan agama. Dimensi ini mengacu kepada harapan bahwa orang-orang yang beragama paling tidak memiliki sejumlah minimal pengetahuan mengenai dasar-dasar keyakinan, ritus-ritus, kitab suci tradisi-tradisi. Orang yang pengetahuan agamanya luas, mendalam. Maka orang tersebut akan

[38] Roland Roberston, Ed. Agama : *Dalam Analisa Dan Interpretasi Sosiologis*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1993) 295-296.
[39] Agus Hakim, *Perbandingan Agama,* (Bandung: Diponegoro, 1996) 147-148.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

semakin taat dan khusus dalam beribadah dibandingkan dengan yang tidak mengetahui agama. Contohnya orang yang memuja tuhannya akan mendapatkan pahala, sehingga mereka selalu mendekat dengan tuhannya.

Kelima, dimensi pengalaman atau konsekuensi komitmen. Dimensi ini mengacu pada identifikasi akibat keyakinan keagamaan, praktek, pengalaman, dan pengetahuan seorang dari hari ke hari. Jadi dalam dimensi pengalaman atau konsekuensi komitmen ini adanya praktek-praktek pengalaman diwujudkan dengan keyakinan agamanya, baik yang berhubungan khusus maupun umum.[40] Adapun pembagian konsep lima dimensi di atas mempunyai kesesuaian dengan bentuk agama. Dalam satu aliran kepercayaan dimensi keyakinan atau kepercayaan disebut dengan akidah sedangkan dimensi praktek agama pemujaan atau penyembahan disebut dengan ibadah dan dimensi peraturan-peraturan dalam melaksanakan hubungan terhadap Tuhan dan sesama manusia dengan syariat.[41]

Dengan demikian, dimensi isoterik dari suatu agama atau kepercayaan pada dasarnya tidak berdiri sendiri, tetapi berkaitan dengan dimensi luar dirinya. Selain dibentuk oleh substansi ajarannya, dimensi ini juga dipengaruhi oleh struktur sosial dimana suatu keyakinan itu dimanivestasikan oleh para pemeluknya. Sehingga dalam konteks tertentu, disatu sisi, agama juga dapat beradaptasi dan pada sisi yang berbeda dapat berfungsi sebagai alat legitimasi dari proses perubahan yang terjadi disekitar kehidupan para pemeluknya.

---

[40] Djamaludin Ancok Fuat Nashori Suroso, *Psikologi Islam: Solusi Islam Atas Problem-Problem Psikologi*, (Yogyakarta: Pustka Pelajar, 2004) 77-78.
[41] Agus Hakim, *Perbandingan Agama*, (Bandung: Diponegoro, 1996) 15.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Keagamaan

Perilaku keagamaan terbentuk dan dipengaruhi oleh dua faktor, dimana kedua faktor ini bisa menciptakan kepribadian dan perilaku keagamaan seseorang. Kedua faktor tersebut adalah faktor intern dan faktor ekstren.

a. Faktor Intern

Faktor intern merupakan pengaruh emosi (perasaan) yang mana dari pengaruh emosi (perasaan) tersebut akan memunculkan selektifitas. Selektifitas disini merupakan adanya pilih atau minat perhatian untuk menerima dan mengolah pengaruh-pengaruh yang datang dari luar diri manusia.[42] Emosi mempunyai pengaruh yang cukup besar dalam pembentukan perilaku keagamaan. Hal ini didukung oleh Dr. Zakiyah Darajat yang menyatakan :

"*sesungguhnya emosi memegang peranan penting dalam sikap dan tindak agama seseorang yang dapat dipahami tanpa menghindari emosinya,*[43] *lebih ditegaskan lagi bahwa sesungguhnya pengaruh perasaan (emosi) jauh lebih besar dari pada rasio (logika).*"[44]

b. Faktor Ekstren

Faktor ekstren yaitu segala sesuatu yang ada diluar pribadi dan mempunyai pengaruh pada perkembangan kepribadian dan juga keagamaan seseorang. Faktor ekstren diantaranya meliputi :

1) Lingkungan Keluarga, Pengaruh keluarga besar sekali terhadap tingkah laku anggotanya karena lingkungan merupakan pendidikan utama dan pertama bagi anggotanya. Situasi pendidikan dalam

---

[43] Zakiyah Drajat, *Ilmu Jiwa Agama*, Cet I, Bulan Bintang, Jakarta, 1970, 77.
[44] *Ibid.*, 80.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keluarga akan terwujud dengan baik berkat adanya pergaulan dan hubungan saling mempengaruhi cara timbal balik antara orang tua dan anak. Suasana keluarga yang terbiasa melakukan perbuatan-perbuatan terpuji dan meninggalkan yang tercela akan menyebabkan anggotanya tumbuh dengan wajar dan akan tercipta keserasian dalam keluarga. Sehingga pengaruh keluarga akan membekas sekali bukan hanya dalam pribadi keluarganya tetapi juga dalam sikap perilaku keagamaan anggotanya.

2) Lingkungan Masyarakat, Masyarakat Indonesia bisa dibilang sebagai masyarakat yang berjiwa masyarakat sosialitas-relegious, sikap pribadinya berkembang dalam ruang lingkup (pola) sosialitas-relegious. Dimana garis hidup yang menghubungkan khaliknya (garis vertikal) merupakan kerangka dasar sikap dan pandangan yang selalu berkembang secara harmonis. Dan untuk memperoleh kerangka dasar sikap dan pandangan, manusia mengalami perkembangan yang berada dalam proses belajar secara individual dan belajar secara sosial. Antara individual "learning" dan "sosial learning" terjadi suatu perpaduan dalam rangka pembentukan pribadi manusia sebagai anggota masyarakat atau kelompok.[45] Jadi jelas lingkungan masyarakat tidak kalah pentingnya dalam pembentukan pribadi manusia karena dalam masyarakat berkembang berbagai lembaga atau organisasi, baik lembaga ekonomi, sosial, budaya dan

[45] H.M. Arifin, M.Ed, *Op.Cit.*, 127.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

juga lembaga agama yang mempengaruhi arah perkembangan hidup, khususnya menyangkut sikap dan tingkah laku.

3) Media Komunikasi yang Membawa Misi Agama. Satu faktor yang mempengaruhi perubahan perilaku seseorang adalah interaksi di luar kelompok. Yang dimaksud interaksi di luar kelompok adalah interaksi dengan buah kebudayaan manusia yang sampai kepadanya melalui alat-alat komunikasi seperti surat kabar, radio, televisi, buku dan lain sebagainya.[46] Apabila yang disampaikan melalui alat komunikasi tersebut adalah hal-hal yang berkenaan dengan agama, maka secara otomatis perubahan perilaku yang muncul adalah perubahan perilaku keagamaan.

4) Kewibawaan seseorang yang mengemukakan sikap atau perilaku. Dalam hal ini adalah yang berotoritas dan berprestasi tinggi dalam masyarakat yaitu para pemimpin baik formil maupun non formil (pejabat atau ulama). Dari kewibawaan mereka akan memunculkan simpati, sugesti dan imitasi pada seseorang atau masyarakat. Oleh karena itu dakwah atau penerangan agama yang disampaikan oleh orang-orang yang memiliki otoritas dan prestise dalam bidangnya akan diterima masyarakat dengan cepat dan penuh keyakinan.[47]

5) Lingkungan Sekolah atau kampus, Sekolah atau kampus merupakan suatu lembaga resmi yang di dalamnya terdapat pendidikan formal dengan program yang sistematik dengan melaksanakan bimbingan

[46] Wa. Gerungan, *Op. Cit.*, 155.
[47] H.M. Arifin, M.Ed, *Op.Cit.*, 139.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengajaran dan latihan kepada muridnya, agar mereka bisa berkembang dengan optimal sesuai dengan potensi mereka, secara keseluruhan baik menyangkut tentang psikis (intelektual dan emosional), fisik, sosial maupun moral spiritual.

3. Bentuk-Bentuk Perilaku Keagamaan

Berdasarkan pengertian perilaku keagamaan seperti yang dijelaskan diatas yaitu seluruh aktifitas anggota tubuh manusia yang berdasarkan syari'at Islam atau ibadah dalam arti luas baik yang berbentuk horizontal antara sesama makhluk, maka bentuk-bentuk perilaku keagamaan di sini bermacam-macam dan luas. Di dalam skripsi ini secara umum hanya akan dibahas tiga bentuk perilaku keagamaan yang dapat dirumuskan sebagai berikut :

a. Disiplin menjalankan perintah shalat

Shalat merupakan bentuk pengabdian manusia dengan tuhannya yang harus dikerjakan oleh umat Islam dimanapun dan dalam kondisi apapun. Yang dimulai dari niat dengan takbiratul ihram dan diakhiri dengan salam. Orang Islam yang taat yaitu orang Islam yang mengerjakan shalat dengan hati gembira, senang, tidak merasa terpaksa, dan bukan karena malu pada sesama.

Sebagai salah satu dari rukun islam, solat merupakan tonggak segala macam ibadah. Oleh karena itu shalat dilambangkan sebagai tiang agama artinya tegak dan tidaknya agama itu akan tercermin dari ada tidaknya orang yang melakukan shalat. Dalam hal ini shalat merupakan ciri penting dari orang yang bertaqwa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam kehidupan sehari-hari, apabila shalat dikerjakan dengan rajin dan penuh kekhusukan maka akan menuntun ke arah kebenaran perilaku dan sekaligus akan mampu menjauhkan diri dari hal-hal yang buruk.

Dengan demikian, orang yang telah mampu mengerjakan shalat dengan kontinyu dengan baik dan benar serta penuh kekhusukan, maka merekalah orang-orang yang akan mendapatkan kebahagiaan. [48] Firman allah :

قَدۡ أَفۡلَحَ ٱلۡمُؤۡمِنُونَ ١ ٱلَّذِينَ هُمۡ فِي صَلَاتِهِمۡ خَٰشِعُونَ ٢

Artinya : Sesungguhnya beruntunglah orang-orang yang beriman, (yaitu) orang-orang yang khusyu' dalam sembahyangnya, (QS. Al Mukminun 1-2).[49]

Jadi yang dimaksud dengan disiplin menjalan perintah shalat adalah ketaatan, kepatuhan, keteraturan seseorang di dalam menunaikan ibadah shalat wajib yang terdiri dari lima waktu sehari semalam lengkap dengan segala syarat serta rukun-rukunnya.[50]

b. Jujur dan benar

Jujur adalah "memberitahukan, memutuskan sesuatu dengan sebenarnya". Jujur termasuk golongan akhlak mahmudah atau akhlak yang terpuji. Sedangkan benar artinya sesuatu yang sesuai dengan

---

[49] Al-Qur'an 23:1-2.
[50] Moh. Rifai'i, *Akhlak Seorang Muslim*, (Wicaksana, Semarang, 1992), 74.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kenyataan yang sesungguhnya dan tidak hanya perkataan tetapi juga perbuatan.[51]

Kebenaran atau kejujuran sendiri merupakan sendi yang terpenting bagi berdiri tegaknya masyarakat. Tanpa kebenaran akan hancurlah masyarakat sebab hanya dengan kebenaran maka dapat tercipta adanya saling pengertian dan kepercayaan.

Maka Islam menganjurkan bahkan menekankan agar unsur kejujuran ditanamkan kepada anak-anak sejak kecil agar mereka terbiasa melakukan kejujuran. Kita tidak akan merasa tentram bila melakukan kebohongan dengan demikian kita akan selalu dapat mengendalikan diri dari ketidakjujuran sehingga orang lain akan merasa senang kepada kita. Sebagaimana firman allah swt :

يَـٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ ٱتَّقُوا۟ ٱللَّهَ وَكُونُوا۟ مَعَ ٱلصَّـٰدِقِينَ ﴿١١٩﴾

Artinya : Hai orang-orang yang beriman bertakwalah kepada Allah, dan hendaklah kamu bersama orang-orang yang benar.[52]

c. Disiplin terhadap peraturan kampus

Disiplin adalah kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai kepatuhan, ketaatan, kesetian, keteraturan dan ketertiban.[53]

Yang dimaksud disiplin dalam hal ini adalah ketaatan, kepatuhuan serta sikap tanggung jawab mahasiswa terhadap peraturan-peraturan yang

[51] Humaidi, *Tata Pengarsa, Akhlak Yang Mulia*, (Bina Ilmu, Surabaya, 1980), 149.
[52] Al-Qur'an 9:119.
[53] Ing Watdiman Djojonegoro (Dalam B Soemarno), *Pedoman Pelaksanaan Disiplin Nasional dan Tata Tertib Sekolah*, (CV. Murni Daya, Jakarta, 1998), 20.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berkenaan dengan sekolah maupun peraturan yang ditentukan diri sendiri yang dengan hal itu akan dapat menjadikan adanya perubahan pada seseorang (mahasiswa)

C. Teori Tentang Media Sosial dan Perilaku Keagamaan

Thorton menyatakan bahwa gagasan tentang budaya autentik yang terbentuk di luar media adalah sesuatu yang fleksibel, namun salah arah karena perbedaan subkultur pemuda. Dalam banyak kasus adalah fenomena media. Media katanya adalah bagian integral dari pembentukan subkultur dan bagian formulasi anak-anak muda atas aktivitas mereka.[54]

Media massa biasanya dianggap sebagai sumber berita dan hiburan. Media massa juga membawa pesan persuasi kepada setiap orang yang menggunakannya.[55] Media massa telah merasuk ke dalam kehidupan modern. Setiap pagi masyarakat bangun mendengarkan radio, memainkan gadget yang terhubung dalam jaringan internet, dan menonton televisi karena media masaa sangat sangat berpengaruh, kita perlu tahu sebanyak mungkin bagaimana media massa bekerja.

1. Melalui media massa kita mengetahui hampir segala sesuatu yang kita tahu tentang dunia di luar lingkungan kita. Apa yang anda ketahui tentang Baghdad dan badai Katrina jika tidak ada internet, televisi dan lain sebagainya

[54] Chris, Barker, *Cultural Studies Teori dan Praktek* Terj. Nurhadi (Yogyakarta:Kreasi Wacana, 2005),353.
[55] David Holmes, *Komunikasi Media, Teknologi, dan Masyarakat* Terj. Teguh Wahyu Utomo (Yogyakarta:Pustaka Pelajar,2012),87.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Masyarakat yang berpengetahuan (informed) dan aktif sangat mungkin tewujud di dalam demokrasi modern hanya jika media massa berjalan dengan baik.
3. Orang membutuhkan media massa untuk mengekspresikan ide-ide mereka ke khalayak luas. Tanpa media massa, gagasan mereka hanya akan sampai ke sekitar orang-orang anda dan orang-orang yang anda kirimi surat.
4. Negara-negara kuat menggunakan media massa untuk menyebarkan ideologinya dan untuk tujuan komersial. Media massa adalah alat utama para propagandis, pengiklanan, dan pada orang-orang semacam itu.[56]

Sarjana komunikasi awal mengasumsikan bahwa media massa sangat kuat sehingga ide-ide dan bahkan instruksi pemungutan suara sekalipun dapat disuntikan ke dalam lembaga politik. Keraguan muncul pada tahun 1940-an tentang apakah media benar-benar punya kekuatan demikian hebat, dan para sarjana mulai melakukan riset berdasarkan asumsi bahwa pengaruh media paling banter hanya bersifat moderat. Studi yang baru mengkaji tentang efek komulatif jangka panjang dari media.[57]

Bagi sebagian orang, gagasan bahwa media massa biasanya tidak mempunyai dampak apapun terhadap para penikmatnya, justru tidak tampak sangat beralasan. Para peneliti juga mulai mempertimbangkan kemungkinan, bahwa mereka mungkin mencari dampak di tempat yang salah. Selama bertahun-tahun, pendekatan yang digunakan dalam riset komunikasi adalah mencari

[56] John Vivian, *Teori Komunikasi Massa*, terj. Tri Wibowo (Jakarta:Kencana Prenada Media Group, 2008), 5.
[57] William L. Rivers, *Media Massa dan Masyarakat Modern* Terj. Haris Munandar Dan Dudy Priatna (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), 79.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perubahan sikap dan sebagaian besar riset menemukan, bahwa media massa mempunyai dampak kecil dalam bidang ini, tetapi mungkin para peneliti melihat sasaran yang salah. Mungkin media massa berdampak pada persepsi orang atau pandangan mereka terhadap dunia daripada mereka sendiri.[58]

Berbeda dengan apa yang ditulis oleh Chris Barker dalam bukunya Cultural Studies yang mengatakan bahwa media massa memainkan peran yang sangat penting. Melalui konsep "kepanikan moral" dan "perluasan menyimpang", para penulis semacam Cohen dan Young menempatkan liputan media massa pada posisi sentral dalam penciptaan dan keberlangsungan penyimpangan subkultur pemuda. Media dikatakan terikat dalam sekelompok anak muda tertentu dan memberi label prilaku mereka dengan sebutan menyimpang, menganggu, dan kelihatannya akan terus berulang perilaku mereka sebagai iblis rakyat kontemporer.[59]

Hal diatas menandakan, bahwa media mempunyai peran dan pengaruh yang sangat signifikan bagi individu atau kelompok tertentu. Gagasan bahwa pemerintah adalah pusat struktur kehidupan manusia kini mulai mengalami perubahan. Dengan media massa mengambil alih peran utama itu. Di seluruh dunia kekuasaan yang pernah dipegang pemerintah untuk mengontrol komunikasi massa kini telah jauh melemah.

Usaha Uni Soviet lama untuk memblokir sinyal radio dari stasiun radio propaganda Amerika yang ditempatkan di Eropa Barat selama era perang dingin,

---

[58] Werner J. Severin dan James W. Tankard, *Teori Komunikasi Sejarah, Metode, dan Terapan Di Dalam Media Massa* Terj. Sugeng Hariyanto (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), 265.
[59] Chris Barker, *Cultural Studies Teori dan Praktek* terj. Nurhadi (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2005), 352-353.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sekitar 20 taun lalu, tampakya tidak efektif. Di masa yang lebih baru, upaya Cina dan beberapa negara lain untuk mengontrol sinyal televisi satelit juga tidak banyak artinya. Volume komunikasi internet membuat bentuk-bentuk pelanggaran isi media menjadi tidak berfungsi.[60]

Beberapa teori-teori tentang pengaruh media terhadap para penikmatnya :

a. *Powerfull Effects Theory* (teori efek yang kuat). Generasi awal sarjana komunikasi memandang media massa punya pengaruh langsung dan mendalam terhadap orang. Gagasan mereka disebut *Powerfull Effects Theory* yang didasarkan pada buku penting tahun 1992 karya komentator sosial Walter Lippman berjudul *public opinion*. Lippman berargumen bahwa kita memandang dunia bukan sebagaimana adanya tetapi sebagai gambaran di benak kita. Gambaran benda-benda yang tidak kita alami secara personal dibentuk oleh media. Teori ini dijelaskan dalam istilah model jarum suntik atau model peluru. Para sarjana pendukung teori ini mengatakan bahwa liputan Koran dan media internet akan ikut menentukan pola kehidupan seseorang.
b. *Minimalist Efeect Theory* (teori efek minimalis) para sarjana pendukung teori minimalis menyusun model alur dua langkah untuk menunjukkan bahwa pola kehidupan masyarakat tidak terlalu dimotivasi oleh media ketimbang oleh orang-orang yang mereka kenal secara pribadi dan mereka hormati. Orang-orang ini disebut *opinion leader* (pemimpin opini) antara lain adalah ulama atau pendeta, guru dan tokoh masyarakat, meski

[60] Vivian, *Teori Komunikasi Massa*, 525.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mustahil untuk mendaftar secara kategoris semua orang yang merupakan pemimpin opini. Model dua alur yang menggantikan model jarum suntik menunjukkan bahwa apapun efek media terhadap mayoritas populasi, efek itu akan disalurkan melalui pemimpin opini.

c. *Cumulative Efects Theory* (teori efek komulatif). Dalam bertahun-tahun belakangan ini beberapa sarjana komunikasi massa telah meninggalkan teori minimalis dan membangkitkan kembali teori *powerfull effects*, walau dengan sedikit perubahan untuk menghindari model jarum suntik yang terlampau sederhana. Sarjana dari Jerman Elisabeth Noelle menyimpulkan bahwa media tidak punya efek langsung, tapi efek itu akan terus menguat seiring dengan berjalannya waktu.[61]

Dari ketiga teori efek diatas, dapat disimpulkan bahwa media massa termasuk internet memiliki pengaruh dan efek terhadap masyarakat secara langsung ataupun tidak, khususnya bagi para mahasiswa yang masih relatif labil dalam struktur sosial masyarakat. Menurut Castells, internet bukanlah samudera tanpa bentuk yang individu-individu bisa menyelam ke dalamnya, tetapi justru suatu galaksi berisi sub-sub media yang diatur "internet telah disesuaikan oleh praktek sosial, dalam suasana keberagamannya, walau penyesuaian ini memang punya efek khusus pada praktek sosial itu sendiri".

Casttells menyimpulkan bahwa forum-forum pembangunan identitas *on-line* yang tersedia di internet sebagaian besar terkonsentrasi pada kalangan remaja. Kaum remaja yang dalam proses menemukan jati diri, yang bereksperimen

[61] *Ibid* 469-472.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan itu untuk mencari tahu siapa mereka sebenarnya atau siapa yang mereka ingin jadi.[62]

Selain beberapa teori diatas, penulisan ini juga menggunakan teori dari Raymond F. Paloutzian terkait tentang perilaku keagamaan. Dalam melakukan pembahasan tentang masalah perilaku keagamaan tersebut, penelitian ini akan menggunakan salah satu teori dari Raymond F Paloutzian. Menurut Paloutzian, orientasi keagamaan seseorang akan mempengaruhi sikapnya, dan begitu pula sikap keagamaannya pada gilirannya akan mempengaruhi perilaku keagamaannya. Dalam hal sikap, orientasi beragama menentukan sikap yang secara moral relevan *(morally relevant attitude*), misalnya dalam bentuk prasangka *(prejudice*) terhadap pihak lain. Dari sikap yang secara moral relevan ini pada gilirannya akan melahirkan perilaku sosial yang secara moral relevan (*morally relevant action*).[63] Orientasi Beragama menurut Polutzian secara definitif merujuk pada makna iman atau agama dalam kehidupan seseorang. Mengingat beragamnya makna iman bagi manusia, maka secara garis besar Orientasi Beragama kemudian dibedakan dalam dua kategori, yaitu Orientasi Intrinsik dan Orientasi Ekstrinsik. Orientasi intrinsik adalah orang yang hidup berdasarkan agama sementara ekstrinsik adalah orang yang hidup dengan menggunakan (memanfaatkan) agama.[64]

---

[62] David Holmes, *Komunikasi Media, Teknologi, dan Masyarakat* Terj Teguh Wahyu Utomo (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 102.
[63] Raymond F. Paloutzian, *Invitation to Psychology of Religion* (Boston: Allyn & Bacon, 1996), 200.
[64] *Ibid.*¸201-202.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN

A. Deskripsi dan Gambaran Umum Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

1. Sejarah UIN Sunan Ampel Surabaya

Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Ampel Surabaya merupakan metamorphosis perubahan dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sunan Ampel yang berkedudukan di Surabaya. IAIN didirikan berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama No. 20/1965, tanggal 5 juli 1965. Perubahan IAIN Sunan Ampel menjadi UIN Sunan Ampel Surabaya adalah berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 458A/E/O2013, tanggal 27 September 2013 dan Peraturan Presiden Republik Indonesia No. 65 Tahun 2013, tanggal 1 Oktober 2013 serta Peraturan Menteri Agama RI No. 8 Tahun 2014 tanggal 28 April 2014, tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Sunan Ampel Surabaya.

Sejarah berdirinya UIN Sunan Ampel Surabaya diawali dengan berdirinya Sekolah Tinggi Islam pada tahun 1940 di Padang dan Jakarta (1946), yang selanjutnya dengan pertimbangan perkembangan politik (berpindahnya pusat pemerintahan RI dari Jakarta dan Yogyakarta), maka Sekolah Tinggi Islam tersebut dipindah pula ke Yogyakarta dan berubah nama menjadi Universitas Islam Indonesia (UII) pada tanggal 22 maret 1948 dengan dua Fakultas yaitu Fakultas Agama dan Fakultas Umum.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada akhir dekade 1950, beberapa tokoh masyarakat muslim Jawa Timur mengajukan gagasan untuk mendirikan perguruan tinggi agama Islam yang bernaung di bawah Departemen Agama.

Melalui Peraturan Pemerintah No. 34/1950, Fakultas Agama UII menjadi Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri (PTAIN) yang bertujuan memberikan pengajaran tinggi dan menjadi pusat kegiatan dalam mengembangkan serta memperdalam ilmu pengetahuan agama islam. Seiring dengan hal tersebut, Fakultas umum UII menjadi Universitas Gajah Mada (UGM) yang diatur dalam Peraturan Pemerintah No. 37/1950. Perkembangan selanjutnya, dalam rangka memenuhi kebutuhan tenaga ahli pendidikan agama dan urusan agama di lingkungan Departemen Agama, didirikan Akademi Dinas Ilmu Agama (ADAI) di Jakarta sebagaimana yang dituangkan dalam penetapan Menteri Agama No. 1 Tahun 1957.

Pada tanggal 9 Mei 1960 diterbitkan Peraturan Presiden No. 11/1960 yang melebur PTAI Yogyakarta dan ADIA Jakarta menjadi "AL-JAMI'AH AL-ISLAMIYAH AL-HUKUMIYAH" atau "INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)" yang berkedudukan di Yogyakarta dengan Presiden (Rektor) Prof. Mr. RHA. Soenarjo, yang akhirnya diberi nama IAIN Sunan Kalijaga, wujud IAIN tersebut bertujuan membentuk sarjana muslim yang mempunyai keahlian dalam ilmu agama islam, berakhlak mulia, cakap serta mempunyai kesadaran bertanggung jawab atas kesejahteraan umat, masa depan bangsa dan negara.

Untuk mewujudkan sebuah gagasan tersebut, mereka menyelenggarakan pertemuan di jombang pada tahun 1961. Dalam pertemuan itu, professor Soenarjo,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga hadir sebagai narasumber untuk menyampaikan pokok-pokok pikiran yang diperlukan sebagai landasan berdirinya perguruan tinggi agama Islam dimaksud. Dalam sesi akhir pertemuan sejarah tersebut, forum mengesahkan beberapa keputusan penting yaitu : (1) membentuk panitia pendirian IAIN, (2) mendirikan Fakultas Syari'ahdi Surabaya dan (3) mendirikan Fakultas Tarbiyah di Malang. Selanjutnya pada tanggal 9 Oktober 1961, dibentuk yayasan badan wakaf kesejahteraan Fakultas Syari'ahdan Fakultas Tarbiyah yang menyusun rencana kerja sebagai berikut : Mengadakan persiapan pendirian IAIN Sunan Ampel yang terdiri dari fakutas Syari'ahdi Surabaya dan Fakultas Tarbiyah di Malang, Menyediakan tanah untuk pembangunan kampus IAIN Sunan Ampel seluas 8 hektar yang terletak di jalan A. Yani No. 117 Surabaya, Menyediakan rumah dinas bagi para guru besar.

Pada tanggal 28 Oktober 1961, Menteri agama menerbitkan SK No. 17/1961, untuk mengesahkan pendirian Fakultas Syari'ahdi Surabaya dan Fakultas Tarbiyah di malang. Kemudian pada tanggal 1 Oktober 1964, Fakultas Ushuluddin di Kediri diresmikan berdasarkan SK Menteri Agama no. 66/1964.

Berawal dari 3 (tiga) Fakultas tersebut, Menteri agama memandang perlu untuk menerbitkan SK No. 20/1965 tentang pendirian IAIN Sunan Ampel yang berkedudukan di Surabaya, seperti dijelaskan diatas. Sejarah mencatat bahwa tidak perlu membutuhkan waktu yang panjang, IAIN Sunan Ampel mampu berkembang dengan pesat. Dalam rentang waktu antara 1966-1970, IAIN Sunan Ampel telah memliki 18 (delapan belas) Fakultas yang tersebar di 3 (tiga) propinsi yakni Jawa Timur, Kalimantan Timur dan Nusa Tenggara Barat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan waktu berdirinya, fakultas-Fakultas dimaksud secara berurutan meliputi : (1) Syari'ah Surabaya, (2) Tarbiyah Malang, (3) Ushuluddin Kediri, (4) Tarbiyah Jember, (5) Ushuluddin Surabaya (6) Tarbiyah Mataram, (7) Tarbiyah Pamekasan, (8) Adab Surabaya, (9) Tarbiyah Tulungagung, (10) Tarbiyah Samarinda (11) Syari'ah Bima (12) Syari'ah Ponorogo, (13) Tarbiyah Bojonegoro, (14) Syari'ah Lumajang, (15) Syari'ah Pasuruan, (16) Tarbiyah Bangkalan, (17) Tarbiyah Sumbawa, (18) Dakwah Surabaya.

Namun, ketika akreditasi Fakultas di lingkungan IAIN diterapkan, 5 (lima) dari 18 (delapan belas) Fakultas tersebut ditutup untuk digabungkan ke Fakultas lain yang terakreditasi dan berdekatan lokasinya. Selanjutnya dengan adanya peraturan pemerintah nomor 33 tahun 1985, Fakultas Tarbiyah samarinda dilepas dan diserahkan pengelolaannya ke IAIN Antasari Banjarmasin. Disamping itu Fakultas Tarbiyah di bojonegoro dipindahkan ke Surabaya dan statusnya menjadi Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya. Dalam pertumbuhan selanjutnya, IAIN Sunan Ampel memiliki 12 Fakultas yang tersebar di seluruh Jawa Timur dan satu Fakultas di Mataram Nusa Tenggara Barat.

Kepedulian Pemerintah atas aspirasi masyarakat Nusa Tenggara Barat yang didukung oleh MUI dan Pemerintah Daerah NTB, Fakultas Mataran diresmikan sebagai Fakultas yang ke-13 pada tahun 1993. Tiga Fakultas di IAIN Sunan Ampel tersebut termaktub dalam KMA No. 388 tahun 1993 (tanggal 29 Desember 1993) tentang organisasi dan Tata kerja UIN Sunan Ampel. Sedangkan Statuta IAIN Sunan Ampel diatur dalam KMA No. 402 Tahun 1993, tanggal 31 Desember 1993.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam upaya peningkatan efisiensi, efektifitas, dan kualitas pendidikan di IAIN, dilakukanlah penataan terhadap Fakultas-Fakultas di lingkungan IAIN Sunan Ampel yang berlokasi di luar induk. Penataan ini diatur dalam Keputusan Presiden RI No. 11 tahun 1997 tentang Pendirian Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN), yang menetapkan sebanyak 33 STAIN di seluruh Indonesia. Dengan demikian pada tahun 1997, jenjang pendidikan program sarjana (S-1) IAIN Sunan Ampel mengalami perampingan dari 13 Fakultas menjadi 5 Fakultas yang berlokasi di Surabaya yaitu Fakultas Adab, Fakultas Syariah, Fakultas Ushuluddin, Fakultas Tarbiyah, dan Fakultas Dakwah.

IAIN Sunan Ampel menyelenggarakan pendidikan jenjang program Strata Satu (S-1) di semua fakultas. Selain itu IAIN Sunan Ampel juga menyelenggarakan program Pasca Sarjana (S-2) yang didasarkan pada KMA No. 286/1994 dan diresmikan oleh Menteri Agama pada tanggal 26 Nopember 1994 dengan program studi Dirasah Islamiyah (Islamic Studies). Program Studi tersebut berhasil terakreditasi berdasarkan SKBAN-PT No. 019/BAN-PT/Ak/v/S2/XII/2006 tanggal 16 Desember 2006.

IAIN Sunan Ampel juga menyelenggarakan Program Doktor (S3) dengan program studi Ilmu Keislman (Dirasah Islamiyah/Islamic Studies) berdasarkan keputusan Dirjen Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama No. E7250/200,1 tanggal 26 September 2001. Program ini diresmikan oleh Menteri Agama RI pada tanggal 8 Februari 2002. Pada tahun 2007 Program studi Dirasah Islamiyah (Islamic Studies) pada program Doktor terakreditasi berdasarkan SK BAN-PT Nomor 009/BAN-PT/Ak/VI/S3/XII/2007 tanggal 29 Desember 2007.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Seiring dengan perkembangannya terbitlah Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Kementrian Agama RI Nomor : 2086 Tahun 2013, tanggal 25 Juli 2013 tentang Transformasi Konsentrasi menjadi Program Studi pada Program Magister Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya tahun 2013.

Sejak peretangahan 1997, melalui keputusan presiden No. 11 tahun 1997, seluruh Fakultas berada di bawah naungan IAIN Sunan Ampel yang berada di luar Surabaya lepas dari IAIN Sunan Ampel menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) yang otonom. IAIN Sunan Ampel sejak saat itu pula terkonsentrasi hanya pada lima Fakultas yang semuanya berlokasi di kampus Jl. A. Yani 117 Surabaya. Pada 28 Desember 2009, IAIN Sunan Ampel Surabaya melalui keputusan Menkeu No. 511/KMK.05/2009 resmi berstatus sebagai Badan Layanan Umum (BLU). Dalam dokumen yang ditandasahkan pada tanggal 28 Desember 2009 itu IAINSA Surabaya diberi kewenangan untuk menjalankan fleksibilitas pengelolaan keuangan sesuai dengan PP nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum (PK-BLU).

Terhitung mulai dari tanggal 1 Oktober 2013, IAIN Sunan Ampel berubah menjadi UIN Sunan Ampel (UINSA) Surabaya. Berdasarkan keputusan Presiden RI No. 65 tahun 2013. Sejak berdiri hingga kini (1965-2017), UINSA Surabaya sudah dipimpin oleh 8 rektor yakni : Prof H. Tengku Ismail Ya'qub, SH, MA (1965-1972), Prof KH. Syafi'I A. Karim (1972-1974), Drs. Marsekan Fatawi (1975-1987), Prof Dr. H. Bisri Affandi, MA (1987-1992), Drs KH. Abd. Jabbar Adlan (1992-2000), Prof Dr HM. Ridlwan Nasir, MA (2000-2008), Prof Dr H. Nur Syam, M.Si (2009-2012), Prof Dr H. Abd A'la, M.Ag (2012-2018)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Saat ini UINSA Surabaya mempunyai 9 Fakultas sarjana dan pascasarjana, serta 44 program studi yang terdiri dari 33 program sarjana, 8 program magister, dan 3 doktor sebagai berikut :

a. Fakultas Adab dan Humaniora

   Prodi Bahasa dan Sastra Arab, Sejarah dan Kebudayaan Islam, Sastra Inggris.

b. Fakultas Dakwah dan Komunikasi

   Prodi Ilmu Komunikasi, Komunikasi Penyiaran Islam, Pengembangan Masyarakat Islam, Bimbingan Konseling Islam, Manajemen Dakwah.

c. Fakultas Syari'ahdan hukum

   Prodi Ahwal Al-Syahshiyah (Hukum Keluarga Islam), Siyasah Jinayah (Hukum Tata Negara dan Hukum Pidana Islam), Prodi Muamalah (Hukum Bisnis Islam).

d. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

   Prodi Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Bahasa Arab, Manajemen, Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Matematika, Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Pendidikan Roudlotul Athfal.

e. Fakultas Ushuluddin dan Filsafat

   Prodi Aqidah Filsafat, Studi Agama-Agama, Tafsir Hadits, Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

f. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

   Prodi Ilmu Politik, Hubungan Internasional , Sosiologi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

g. Fakultas Sains dan Teknologi

Prodi Ilmu Kelautan, Matematika, Teknik Lingkungan, Biologi, Teknik Arsitektur , Sistem Informasi, Psikologi.

h. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Prodi Ekonomi Syariah, Ilmu Ekonomi, Akuntansi, Manajemen.

i. Pascasarjana (S2/Magister)

Prodi Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Bahasa Arab, Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir, Studi Ilmu Hadits, Hukum Tatanegara (Siyasah), Ekonomi Syariah, Filsafat Agama, Komunikasi Penyiaran Islam.

j. (S3/Doktor)

Prodi Pendidikan Agama Islam, Dirasah Islamiyah, Hukum Tatanegara (Siyasah).[65]

2. Visi, Misi dan Tagline

a. Visi "Menjadi universitas Islam yang unggul dan kompetitif bertaraf internasional".

b. Misi "Menyelenggarakan pendidikan ilmu-ilmu keislamaan multidisipliner serta sains dan teknologi yang unggul dan berdaya saing, Mengembangkan riset ilmu-ilmu keislaman multidisipliner serta sains dan teknologi yang relevan dengan kebutuhan masyarakat, Mengembangkan pola pemberdayaan masyarakat yang religius berbasis riset".

c. Tagline : Building Character Qualities : For The Smart, Pious, Honorable Nation.

[65] www.uinsby.ac.id/id/184/sejarah.html diakses tanggal 16 januari 2018 pada tanggal 14.04 wib

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Tujuan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya yakni Mewujudkan penyelenggaraan pendidikan yang mampu menjamin terciptanya lulusan dengan kualifikasi ulul albab dengan memiliki tiga substansi yaitu kekayaan intelektual yang akan menghasilkan kepribadian yang smart (cerdas), kematangan spiritual yang akan menciptakan kepribadian honourable (bermartabat) dan kearifan perilaku pious (berbudi luhur), Menjamin kualitas lulusan dengan standar akademik dan professional yang tidak hanya berbasis kompetensi keahlian bidang keilmuannya, juga memiliki kemampuan bahasa internasional (arab dan inggris) dengan standar toefl dan toafl sertifikat DAT, kompetensi baca tulis al-qur'an dan kompetensi keagamaan praktis, penalaran keislaman.[66]
4. Organisasi dan Tata Kerja Uin Sunan Ampel Surabaya

   Semua organ pengelola UIN Sunan Ampel Suarabaya mengacu pada peraturan menteri agama RI nomor 8 tahun 2014, tanggal 28 april 2014 tentang organisasi dan tata kerja Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, terdiri dari :

   a. Rektor, sebagai pemimpin Universitas, rektor mempunyai tugas memimpin dan mengelola penyelenggaraan pendidikan tinggi berdasarkan kebijakan-kebijakan yang ditetapkan oleh Menteri Agama. Dalam melaksanakan tugas, Rektor dibantu oleh 3 (tiga) orang Wakil Rektor, yaitu: Wakil Rektor Bidang Akademik dan Kelembagaan yang mempunyai tugas membantu Rektor dalam bidang akademik. Wakil

[66] www.uinsby.ac.id/id/185/visi-misi-dan-tagline.html diakses tanggal 16 januari 2018 pada tanggal 14.04 wib

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Rektor bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan yang bertugas dalam bidang administrasi Umum, perencanaan, dan keuangan. Wakil rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama yang mempunyai tugas membantu Rektor dalam bidang pembinaan Kemahasiswaan dan Alumni, serta kerjasama.

b. Fakultas merupakan unsur pelaksana akademik universitas yang mempunyai tugas menyelenggarakan pendidikan akademik, vokasi dan/atau profesi dalam 1 (satu) rumpun disiplin ilmu pengetahuan, teknologi, dan/atau seni. Organisasi Fakultas terdiri atas: 1). Dekan dan Wakil Dekan 2). Jurusan 3). Program Studi 4). Laboratorium 5). Bagian Tata Usaha.

c. Dekan bertugas memimpin dan mengelola penyelenggaraan pendidikan sesuai dengan kebijakan Rektor. Dalam melaksanakan tugas, Dekan dibantu oleh 3 (tiga) orang Wakil Dekan, yaitu: 1) Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan yang mempunyai tugas membantu Dekan dalam bidang akademik dan kelembagaan. 2) Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan yang mempunyai tugas membantu Dekan dalam bidang administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan 3) Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama yang mempunyai tugas membantu Dekan dalam bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

d. Jurusan merupakan satuan pelaksana akademik pada Fakultas yang mempunyai tugas menyelenggarakan program studi dalam 1 (satu)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

disiplin ilmu pengetahuan, teknologi, dan/atau seni.Jurusan dipimpin oleh seorang ketua jurusan yang berada dibawah dan bertanggung jawab kepada Dekan. Organ jurusan terdiri dari : 1) Ketua Jurusan 2) Sekretaris Jurusan 3) Ketua Program Studi 4) Sekretaris Program Studi 5) Dosen.

e. Laboratorium merupakan bagian dari perangkat penunjang pelaksanaan proses pendidikan yang ada di lingkungan fakultas. Laboratorium dipimpin oleh seorang tenaga fungsional sesuai dengan bidangnya yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Dekan.

f. Bagian Tata Usaha mempunyai tugas yaitu melaksanakan layanan administrasi umum serta akademik, kemahasiswaan, perencanaan, keuangan, dan pelaporan di lingkungan fakultas. Tata Usaha dipimpin oleh Kepala Bagian Tata Usaha yang bertanggung jawab kepada Dekan. Bagian Tata Usaha Fakultas terdiri dari : 1) Sub bagian Informasi Administrasi Umum dan Kepegawaian 2) Sub bagian Perencanaan, Akuntansi, dan Keuangan dan 3) Sub bagian Akademik, Kemahasiswaan dan Alumni.

g. Pascasarjana merupakan unsur pelaksana akademik yang mempunyai tugas menyelenggarakan pendidikan Program Magister, Program Doktor atau Program Spesialis dalam bidang ilmu pengetahuan, teknologi dan seni yang berbasis agama Islam. Pascasarjana dipimpin oleh Direktur yang berada di bawah dan bertanggungjawab kepada Rektor. Direktur bertugas memimpin, melaksanakan penyelenggaraan pendidikan berdasarkan kebijakan Rektor. Direktur dibantu oleh Wakil Direktur,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ketua Program Studi, Sekretaris Program Studi, dan Sub bagian Tata Usaha.

h. Biro sebagai unsur pelaksana administrasi yang mempunyai tugas melaksanakan urusan administrasi, perencanaan dan keuangan, akademik, dan kemahasiswaan di lingkungan uinversitas. Biro terdiri dari: 1) Biro Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan (AUPK) yang mempunyai tugas melaksanakan penataan organisasi, admnistrasi perencanaan, administrasi keuangan, peraturan perundang-undangan, ketatausahaan, dan kerumah tanggaan. 2). Biro Administrasi Akademik, Kemahasiswaan, dan Kerjasama (AAKK) yang mempunyai tugas melaksanakan administrasi akademik, kemahasiswaan, pemberdayaan alumni dan kerjasama.

i. Lembaga merupakan sebagai unsur pelaksana akademik yang melaksanakan sebagian tugas dan fungsi Universitas di bidang penelitian, pengabdian kepada masyarakat, dan penjaminan mutu. Lembaga terdiri dari: 1) Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) yang mempunyai tugas melaksanakan, mengoordinasikan, memantau, dan menilai kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat berdasarkan kebijakan Rektor. 2) Lembaga Penjaminan Mutu (LPM) yang mempunyai tugas memimpin dan mengelola kegiatan penjaminan dan pengendalian mutu akademik serta pendampingan dan pengembangan mutu mahasiswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

j. Unit Pelaksana Teknis (UPT) terdiri dari: Pusat Perpustakaan, Pusat Sistem Teknologi Informasi dan Pangkalan Data, Pusat Pengembangan Bahasa, Pusat Pengembangan Bisnis, Pusat Layanan Internasional, Ma'had Al-Jami'ah dan, Percetakan.

k. Organ Pertimbangan dan Pengawasan terdiri dari: Dewan Penyantun serta Senat Universitas.[67]

B. Fakultas Ushuluddin dan Filsafat

1. Sekilas Profil Fakultas Ushuluddin dan Filsafat

Sampai dengan tahun 2006 Fakultas Ushuluddin dan Filsafat telah meluluskan 2795, laki-laki 1618 alumni dan perempuan 1177 alumni. Saat ini, Fakultas ushuluddin dengan tiga jurusan dan satu program studi serta satu kelas khusus/kelas internasional hasil kerjasama Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Ampel Surabaya dengan Dirjen Bagais Departemen Agama Jakarta memiliki 540 mahasiswa aktif pendidikan dan pengajaran di Fakultas Ushuluddin sekarang ini dibina oleh 63 dosen tetap dengan beragam latar belakang pendidikan yang repesentatif dengan rincian 3 profesor, 8 doktor, 41 magister (9 orang diantaranya sedang menempuh S-3) dan 12 sarjana (1 orang sedang menempuh S-2). Mereka menempuh pendidikannya di dalam negeri maupun di luar negeri diantaranya adalah dari Mesir, Kanada dan juga terdapat dosen muda alumni Afrika Selatan.[68] Kegiatan administrative dikelola oleh tenaga-tenaga administrative yang professional dan memiliki komitmen demi kelancaran kegiatan akademik yang berjumlah 11 pegawai tetap dan 11 pegawai honorer.

[67] Uin Sunan Ampel Surabaya, 2015, Panduan Penyelenggaraan Pendidikan Program Strata Satu(1) Tahun 2015, 1-10

[68] http://fuf.uinsby.ac.id/ diakses tanggal 16 januari 2018 pada pukul 14.04

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Fakultas Ushuluddin dan Filsafat memiliki 5 (lima) jurusan yakni : Jurusan Aqidah Filsafat, Jurusan Studi Agama-Agama, Jurusan Ilmu Qur'an dan Tafsir, Jurusan Ilmu Hadits, Jurusan Ilmu Aqidah.[69]

C. Prodi Studi Agama-Agama

1. Jurusan ini menghasilkan sarjana yang Memiliki kesadaran yang tinggi sebagai warganegara dari bangsa Indonesia yang pancasilais, Menguasai cara berfikir, teori, generalisasi, konsep, prosedur, dan fakta sebagai dasar pengembangan pengetahuan lebih lanjut, Memiliki pengetahuan yang luas dibidang sosial keagamaan, budaya politik dan mampu bersikap kritis terhadap ilmu-ilmu sosial keagamaan, Memiliki kecakapan yang memadai untuk menjadi konsultan bagi lembaga-lembaga sosial kemasyarakatan dalam hal keberagaman.
2. Studi agama – agama juga mempunyai visi dan misi

   Visi "Menjadi pusat keunggulan dalam pendidikan, pengkajian, penerapan, dan pengembagan ilmu perbandingan agama di indonesia tahun 2025"

   Misi "Dalam rangka upaya mewujudkan visi tersebut, program studi perbandingan agama memiliki misi sebagia berikut : Melaksanakan dan mengembangkan pendidikan dan pengajaran ilmu perbandingan agama secara integratif-interkonektif dengan pendekatan multi dan trandisipler, Melaksanakan dan meningkatkan penelitian dan pengkajian di bidang perbandingan agama dalam rangka pengembangan konsep dan implementasi ilmu perbandingan agama di tengah masyarakat, Menetapkan dan

[69] http://ushuluddinsby.wordpress.com diakses tanggal 16 januari 2018 pada pukul 14.04 wib

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyebarluaskan hasil-hasil studi ilmu perbandingan agamadalam upaya internalisasi pengetahuan, wawasan dan pemahaman masyarakat dalam relasi kehidupan keberagaman yang multireligius, multietnik dan multikultur, Meningkatkan kerja sama jurusan yang strategis, produktif, inovatif, serta fungsionall dengan berbagai pihak dalam rangka pelaksanaan tridarma Perguruan Tinggi (PT), terutama dalam upaya memperkuat pengelolaan kehidupan keberagaman yang rukun, harmonis dan damai, baik ditingkat local maupun nasional."

3. Tujuan : Menghasilkan sarjana perbandingan agama yang professional, mempunyai integritas keimanan yang kokoh, akhlak al karimah, kedalam ilmu dan keluasaan wawasan, Menghasilkan sarjana di bidang imu perbandingan agama yang mampu dan tampil melaksanakan penelitian serta memiliki kepekaan dalam menganalisis berbagai persoalan dan resolusi keagamaan ditengah-tengah masyarakat, Menghasilkan sarjana profesional yang menguasai ilmu perbandingan agama dan kecakapan mengimplementasikannya di masyarakat serta berkomitmen tinggi mengabdikan dirinya untuk masyarakat, Membangun jaringan yang strategis dan fungsional dengan berbagai pihak dalam upaya memperkuat pengetahuan, wawasan dan kajian dalam merespon dan mengelola interaksi keberagaman yang rukun, harmonis dan konstruktif baik dalam tingkat lokal maupun nasional
4. Kompetensi lulusan diantaranya Mampu mengaplikasikan teori-teori sosial dan teori resolusi konflik keagamaan untuk membangun hubungan harmonis

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lintas agama, Mampu mengkomunikasikan, mensinergikan dan mengaplikasikan pesan-pesan baik agama dalam kehidupan sosial, Menguasai ajaran-ajaran dasar (normativitas) dan sejarah perkembangan (historisitas) agama-agama besar dunia, Menguasai teori-teori sosial, metodologi studi agama dan metodologi penelitian agama untuk dipergunakan sebagai pisau analisis dalam merespon fenomena sosial keagamaan, Mampu merespon dan mencari solusi terhadap persoalan intra dan inter agama melalui perspektif pluralisme agama, dengan cara mengambil keputusan strategis berdasarkan teori-teori sosial dan teori resolusi konflik keagamaan., Mampu memberikan alternative solusi berbekal sikap kepemimpinan, kreativitas dan kemampuan komunikasi berdasarkan kepada nilai-nilai agama, Bertanggungjawab pada pekerjaan sendiri dan dapat diberi tanggung jawab atas pencapaian hasil kerja organisasi, Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Memiliki moral, etika dan kepribadian yang baik di dalam menyelesaikan tugasnya, Berperan sebagai warga negara yang bangga dan cinta tanah air serta mendukung perdamaian dunia, Mampu bekerja sama dan memiliki kepekaan sosial dan kepedulian yang tinggi terhadap masyarakat dan lingkungannya, Menghargai keanekaragaman budaya, pendangan, kepercayaan dan agama serta pendapat/temuan orisinal orang lain, Menjunjung tinggi penegakkan hukum serta memiliki semangat untuk mendahulukan kepentingan bangsa serta masyarakat luas.[70]

[70] www.uinsby.ac.id/id/223/strata-1.html diakses tanggal 16 januari 2018 pada tanggal 14.04 wib

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Faktor-Faktor Penggunaan Media Sosial Mahasiswa SAA Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Sunan Ampel Surabaya

Pada zaman modern seperti ini, semua teknologi sudah canggih. Mahasiswa dan media sosial tidak bisa dipisahkan. Media sosial turut serta membantu meringankan dan mempermudah mahasiswa dalam kegiatan kesehariannya bahkan kegiatan perkuliahannya. Faktor pendorong penggunaan media sosial salah satunya disebabkan karena semakin bertambahnya peningkatan jumlah pengguna media sosial dari tahun ke tahun. Selain itu juga disebabkan karena perkembangan ilmu teknologi yang mampu menciptakan berbagai macam bentuk media baru terutama media sosial. media sosial merupakan wujud baru dari perkembangan ilmu dan teknologi yang secara tidak langsung mempengaruhi kebiasaan serta budaya masyarakat. Keunggulan media sosial dibandingkan dengan media konvensional adalah bisa membalas secara terbuka, saling bertukar pesan dengan mudah, bisa berkomentar dalam waktu yang cepat dan juga tidak terbatas. Setiap pengguna media sosial bisa dengan mudah mengutarakan pendapat mereka dari sudut pandang mereka masing-masing tanpa adanya rasa takut akan kesan buruk yang ditimbulkan terhadap perkara-perkara negatif yang diutarakan.

Akses mudah menuju internet dikalangan mahasiswa mendorong tingginya angka penggunaan media sosial. semakin canggihnya teknologi, internet bisa diakses dimana saja mendorong mahasiswa untuk melakukan bisnis. Bagi sebagian mahasiswa media sosial bukan hanya digunakan untuk mencari hiburan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

atau informasi semata tapi juga ada yang bisa memanfaatkan dengan baik dengan menjadikan media sosial sebagai lapangan berbisnis, berbisnis online misalnya.[71]

faktor yang paling kuat pendorong penggunaan media sosial adalah status dia sebagai mahasiswa. Segala ilmu pengetahuan yang tidak didapatkan di bangku kuliah bisa didapatkan dengan mudah di media sosial. segala bentuk informasi sekarang bisa disebarkan dengan mudah di media sosial. hal tersebut sangat bermanfaat dan berguna bagi mahasiswa. bukan hanya itu media sosial meskipun banyak sisi negatifnya sisi positifnya juga tidak kalah banyak. Di media sosial bisa bergabung dengan kelompok atau komunitas-komunitas kajian-kajian anak muda. Mereka juga bisa bertukar informasi, ide-ide atau pendapat-pendapat tentang perkara-perkara yang sedang terjadi.[72]

Penyebaran-penyebaran informasi-informasi dengan cepat yang pantas juga turut serta mendorong penggunaan media sosial. misalnya ada suatu konflik atau insiden antar suku di daerah tertentu, secara cepat beberapa orang akan menyebarluaskan berita tersebut melalui media sosial. tapi sebaiknya kita bisa bijak menanggapi suatu berita yang ada di media sosial, kita harus tahu dari mana sumber tersebut dan apakah bisa dipertanggung jawabkan.

Dewasa ini bersesuaian kehidupan masyarakat yang terlalu sibuk dengan keseharian mereka, maka media sosial dijadikan platform untuk berinteraksi dengan teman lama yang jauh sehingga tidak terputus tali silaturrahmi. Bukan hanya itu dengan media sosial mereka juga bisa menemukan teman baru.[73]

---

[71] Ana Urbah, *Wawancara*, Surabaya, 07 Februari 2018
[72] Adi Prasetya, *Wawancara*, Surabaya, 07 Februari 2018
[73] Izzul Azimah, *Wawancara*, Surabaya, 14 Februari 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Potret Hubungan Media Sosial dengan Perilaku Keagamaan Mahasiswa SAA Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Sunan Ampel Surabaya

Pada saat ini antara agama dan media memiliki relasi yang signifikan. Perkembangan media turut menambah keunikan relasi antar agama dan media. Pada tahap perkembangannya, justru akan nampak bahwa media akan berubah menjadi agama bagi sebagian masyarakat. Media tidak hanya berfungsi sebagai etintas yang memproduksi budaya namun beralih fungsi menjadi agama atau teologi bagi sebagian orang.[74] Agama dan media memiliki hubungan timbal balik dalam setiap sejarah umat manusia.

Bukan hanya agama dan media. Agama dan sosial juga memiliki hubungan timbal balik sama seperti agama dan media seperti yang dikemukakan oleh Harun Nasution bahwa antara agama dan masyarakat terdapat pengaruh timbal balik dalam artian bahwa agama mempengaruhi hidup kemasyarakatan manusia dalam berbagai bidangnya, demikian pula sebaliknya bahwa kebanyakan yang berkembang dalam masyarakat mempengaruhi agama pula.[75]

---

[74] Soerjono, Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: CV Rajawali, 1987), Cet Ke – 8, 157.
[75] Harun Nasution, *Islam Rasional*, (Bandung: LSAF, 1989), 419.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

ANALISIS DATA PENELITIAN

A. Potret Penggunaan Media Sosial yang Terimplementasi Dikalangan Mahasiswa SAA Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Sunan Ampel Surabaya

Mauluddin Yulianto mengatakan bahwasanya media sosial merupakan sarana komunikasi serta sarana untuk mencari sebuah informasi. Akan tetapi di media sosial terdapat banyak konten-konten negative. untuk mengantisipasi hal-hal tersebut. ia mengantisipasinya cukup mudah dengan mengalihkan pemikiran – pemikiran dengan fokus-fokus dengan hal yang menarik seperti tentang burung ataupun dengan olahraga. Karena dengan fokus terhadap satu hal maka akan tidak ada hasrat untuk menggunakan media sosial. Ketika menggunakan media sosial jarak yang jauh menjadi dekat, informasi-informasi yang tidak saya ketahui bisa saya dapatkan dengan mudah dengan media sosial. Sehingga media sosial membuat model yang baru yang seharusnya bisa kita ambil sisi positifnya. Pengaruh lingkungan, Pengaruh zaman globalisasi. Banyak informasi yang ada dimedsos yang mendorong ia menggunakan media sosial. Ia sangat sadar bahwasanya menggunakan media sosial itu sangat membuang-buang waktu dengan sia-sia. Jadi langkah selanjutnya ia lebih ke kehidupan masyarakat jika ia lagi berkumpul dengan masyarakat ia lebih memilih fokus dengan berkumpul tidak memegang hp yang merupakan sarana untuk membuka media sosial. ia menggunakan media sosial ketika diwaktu kosong untuk mencari hiburan atau

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mencari informasi tertentu. Atau ia sedang berkomunikasi dengan sesesorang itu saja.[76]

Sedangkan Ali Mas'ud berpendapat media sosial merupakan sarana untuk mencari teman atau bahkan kekasih hati. Selain itu juga bisa dijadikan lahan untuk berbisnis online. untuk mengantisipasi hal-hal negatif yang terdapat di media sosial sebaik-baiknya ia harus menjaga bahkan menahan diri untuk tidak membuka konten-konten yang bersifat negatif dan membuka hal-hal yang positif saja. pengaruh lingkungan. Khususnya teman-teman, mereka merupakan pengaruh terbesar untuk menggunakan media sosial. Selain dikatakan jadul jika tidak mempunyai media sosial. Informasi-informasi tentang perkuliahan atau yang lainnya juga tidak tahu karena sekarang semua sudah canggih semua, apapun informasinya tinggal di update di grup jadi tidak susah-susah ketemu orangnya. Ia juga sadar. Media sosial membuat ia lupa waktu. terutama Lupa waktu untuk ibadah. Ia juga sadar seharusnya saya membuat jadwal jika bermain media sosial pada waktu kosong atau lenggang saja tapi sampai saat ini saya belum bisa mengatur waktu. Ia mengatakan bahwasanya media sosial membuat ia senang dengan padatnya perkuliahan ia bisa menggunakan media sosial sebagai hiburan seperti bermain game online. Tetapi bukan hanya itu ia juga sangat membutuhkan media sosial untuk mencari informasi yang terkait dengan perkuliahannya maupun tidak.[77]

Menurut Ana Urbah, Media sosial adalah suatu media tempat berinteraksi dan menghubungkan seseorang yang jauh menjadi dekat. ia tidak terlalu menelan

[76] Mauluddin Yulianto, *Wawancara*, Surabaya, 24 Februari 2018
[77] Ali Mas'ud, *Wawancara*, Surabaya, 28 Februari 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mentah-mentah informasi-informasi di media sosial dan juga tidak terlalu percaya atau tidak terlalu terpancing dengan sesuatu hal yang viral yang belum mengetahui kebenarannya dan sumbernya dari mana. Pengaruh lingkungan yang membuatnya tidak bisa lepas dan selalu ingin menggunakan media sosial. Ia juga mengatakan bahwa ia Sadar banget kalau media sosial membuang-buang waktunya. Tapi justru itu yang membikin seru. Sebenarnya kalau media sosial itu bisa digunakan dengan baik maka media sosial tersebut akan menjadi baik. karena ia tidak bisa memanfaatkan media sosial tersebut dengan baik maka terjadilah seperti itu ia sering menghabiskan waktu dengan sia-sia hanya dengan bermain media sosial. Seharusnya juga ia bisa mensiasatinya. Bisa membagi waktu dengan baik. Dan ia mengaku bahwasanya ia belum bisa mengatur bahkan mengurangi waktu untuk bermain media sosial. ia menggunakan media sosial setiap hari untuk berkomunikasi. Itu yang menurut ia paling penting kemudian tidak kalah penting ia juga mencari informasi. Apalagi seorang mahasiswa informasi-informasi itu sangat penting. Selanjutnya yang paling sering membuang-buang waktu adalah cari hiburan.[78]

Pendapat Hesti Nur A'mala, Media sosialnya adalah kemajuan teknologi untuk mempermudah melakukan komunikasi. Antisipasi untuk media sosial yang negatif, ia mengatakan kalau orang pintar bakalan bisa menelusuri terlebih dahulu dari mana sumber sebelum melakukan tindakan atau berpendapat, tidak langsung mengiyakan sebuah pernyataan. Emang pengaruhnya besar sekali, ia sadar dengan hal tersebut. Tapi bagaimana ia sebisa mungkin memfilter dan menyikapi

[78] Ana Urbah, *Wawancara*, Surabaya, 1 Maret 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengaruh itu yang penting. Sewajarnya saja lah. Tinggal menyikapi dengan positif saja dan sewajarnya menggunakan sosial media, lebih bijak dan lebih dewasa lagi. Dikehidupan sehari-hari ia menggunakan media sosial sebagai tempat mencari informasi, hiburan dan juga komunikasi dengan orang tuanya.[79]

Menurut Daulah Iffatun Laily. Media sosial hanyalah salah satu Alat komunikasi. Ia juga tidak memperdulikan, mengabaikan hal-hal negatif tersebut. pengaruh Lingkungan. Pengaruh lingkungan yang sangat mempengaruhi mau tidak mau ia harus menggunakan media sosial. Ia juga sadar bahwasanya media sosial bisa membuang-buang waktunya tapi ia tidak termasuk sebagai penggila medsos. Ia lebih menggunakannya jika membutuhkan saja. karena ia bukan penggila dunia sosial. ia menggunakan media sosial hanya untuk berkomunikasi saja. sedangkan untuk informasi atau mencari pengetahuan-pengetahuan ia lebih memilih ke perpustakaan dari pada mencari di internet.[80]

Sedangkan Adi prasetya mengutarakan bahwasanya media sosial adalah Platform dimana sangat menguntungkan karena dengan media sosial bisa komunikasi dan mengetahui kabar teman lama serta bagaimana kondisinya. Tidak ada cara tersendiri untuk mengantisipasi hal-hal negatif, tapi ia mengatakan bahwasanya pengguna media sosial kebanyakan sudah dewasa jadi bisa membedakan mana yang baik dan mana yang buruk. Ia menggunakan media sosial untuk berhubungan dengan komunitas-komunitasnya. Selain itu juga sebagai tempat mencari informasi, alamat jika sedang bepergian tidak tahu jalan

[79] Hesti Nur A'mala, *Wawancara*, Surabaya, 1 Maret 2018
[80] Daulah Ifatun Laily, *Wawancara*, Surabaya, 1 Maret 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan lain sebagainya. Ia mengatakan justru yang menghabiskan waktu itu bermain game online, itu yang bisa membuat lupa segalanya.[81]

Menurut Izzul Azimah, media sosial yakni Akses yang sangat berpengaruh pada saat ini karena dengan media sosial bisa mengetahui informasi-informasi dari luar kemudian kita juga bisa berkomunikasi dengan teman-teman lama yang jauh dengan mudah. Untuk mengantisipasi hal-hal negatif ia harus bisa membatasi dirinya sendiri, ia harus bisa menjaga bagaimana ia bisa menggunakan media sosial itu dengan baik. Media sosial itu hanyalah sebagai tempat mencari informasi dan komunikasi saja. Pengaruh lingkungan, keadaan yang mengharuskan memiliki media sosial. menurutnya sekarang ini yang ia alami media sosial sangat membuang waktunya Bahkan ia ketika menggunakan media sosial sering tidak tahu waktu. ia harus bisa membatasi, mengantisipasi. Kapan ia harus menggunakan media sosial dan kapan ia harus melakukan kegiatan yang lain. Tapi sampai saat ini hal tersebut masih saja keteteran. Sama halnya dengan yang lain ia menggunakan media sosial sebagai hiburan, komunikasi dan juga mencari informasi.[82]

B. Bentuk perilaku keagamaan mahasiswa SAA Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Sunan Ampel Surabaya

Berdasarkan pengertian perilaku keagamaan seperti yang dijelaskan diatas yaitu seluruh aktifitas anggota tubuh manusia yang berdasarkan syari'at Islam atau ibadah dalam arti luas baik yang berbentuk horizontal antara sesama makhluk, maka bentuk-bentuk perilaku keagamaan di sini bermacam-macam dan

[81] Adi Prasetya, *Wawancara*, Surabaya, 26 Februari 2018.
[82] Izzul Azimah, *Wawancara*, Surabaya, 24 Februari 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

luas. Di dalam skripsi ini secara umum hanya akan dibahas tiga bentuk perilaku keagamaan yang dapat dirumuskan sebagai berikut :

a. Disiplin Menjalankan Perintah Shalat

Dalam hal ini shalat merupakan ciri penting dari orang yang bertaqwa. Allah swt berfirman :

ذَٰلِكَ ٱلۡكِتَٰبُ لَا رَيۡبَۛ فِيهِۛ هُدٗى لِّلۡمُتَّقِينَ ٢ ٱلَّذِينَ يُؤۡمِنُونَ بِٱلۡغَيۡبِ وَيُقِيمُونَ ٱلصَّلَوٰةَ وَمِمَّا رَزَقۡنَٰهُمۡ يُنفِقُونَ ٣

Artinya : Kitab (Al Quran) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertaqwa. (yaitu) mereka yang beriman kepada yang ghaib, yang mendirikan shalat, dan menafkahkan sebahagian rezki yang Kami anugerahkan kepada mereka.[83]

Jadi yang dimaksud dengan disiplin menjalan perintah shalat adalah ketaatan, kepatuhan, keteraturan seseorang di dalam menunaikan ibadah shalat wajib yang terdiri dari lima waktu sehari semalam lengkap dengan segala syarat serta rukun-rukunnya.[84]

Mauluddin Yulianto mengatakan bahwa menggunakan media sosial sedikit mempengaruhi perilaku keagamaanya khususnya kedisiplinan melakukan ibadah shalat. Ia mengatakan bahwa tidak bisa dipungkiri bahwasanya ketika menggunakan media sosial meskipun tidak meninggalkan shalat tapi ia sering menunda-nunda shalat. Meskipun tidak selalu menunda-nunda shalat tapi bisa dikatakan sering juga.[85]

---

[83] Al-Qur'an 2:2-3.
[84] H. Moh. Rifai'i, *Akhlak Seorang Muslim*, Wicaksana, Semarang, 1992, 74.
[85] Mauluddin Yulianto, *Wawancara*, Surabaya, 27 Februari 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hal serupa juga dikemukakan oleh Ana Urbah, menggunakan media sosial membuat ia sering menunda-nunda pelaksanaan ibadah. Ia mengaku sering mengakhirkan waktu shalat. Bahkan, ketika malam hari sampai asyiknya bermain media sosial ia sampai tertidur dan lupa dengan shalat isya'.[86]

Sedangkan menurut Hesti Nur A'mala, ia juga sering menunda-nunda pelaksanaan ibadah bukan hanya karena menggunakan media sosial tapi karena ia seringkali tertidur sebelum melaksanakan shalat.[87]

Sama halnya dengan Ana Urbah, Ali Mas'ud bahkan cenderung sering meninggalkan shalat ketika sudah asyik menggunakan media sosial. apalagi ketika berada di warung kopi dan berkumpul sama teman-temannya. Seakan-akan ia lupa waktu kalau belum melaksanakan ibadah shalat.[88]

Berbeda dengan Adi Prasetya, media sosial memang sangat mempengaruhi perilaku keagamaannya. Ia juga mengatakan bermain media sosial sering membuat ia mempunyai rasa malas ketika menjalankan ibadah shalat. Akan tetapi, ia mengatakan meskipun sering melakukan ibadah shalat di akhir waktu. Ia tetap melaksanakannya. Selain itu, media sosial juga membuat ia bisa bergabung dengan majelis-majelis pengajian dan juga komunitas religi remaja yang baru-baru hijrah tapi tetap gaul. Dari media sosial instagram banyak akun-akun dakwah islami yang tidak radikal yang anak muda banget sehingga bisa menampung anak-anak

[86] Ana Urbah, *Wawancara*, Surabaya, 1 Maret 2018
[87] Hesti Nur A'mala, *Wawancara*, Surabaya, 1 Maret 2018
[88] Ali Mas'ud, *Wawancara*, Surabaya 28 Februari 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

muda yang mau berhijrah, secara pelan-pelan tapi pasti tidak langsung hijrah secara keseluruhan seperti akun-akun main ke masjid, Surabaya hijrah dll. Dari situ ia merasa bahwa perilaku keagamaannya. Khususnya pelaksanaan ibadahnya juga semakin baik.[89]

Kalau menurut Izzul Azimah, media sosial juga sedikit mempengaruhi perilaku keagamaannya tapi ia bisa mengendalikan diri sehingga ia tidak sampai menunda-nunda shalat apalagi sampai meninggalkan shalat.[90]

Menurut Daulah Ifatun Laily, media sosial sama sekali tidak mempengaruhi perilaku keagamaannya sebab ia sama sekali tidak meyukai media sosial. ia menggunakan media sosial hanya seperlunya saja.[91]

b. Sikap dan Tata Krama (Jujur, Benar, Disiplin dengan Peraturan Kampus)

Jujur adalah "memberitahukan, memutuskan sesuatu dengan sebenarnya". Sedangkan benar artinya sesuatu yang sesuai dengan kenyataan yang sesungguhnya dan tidak hanya perkataan tetapi juga perbuatan.

Yang dimaksud disiplin dalam hal ini adalah ketaatan, kepatuhan serta sikap tanggung jawab mahasiswa terhadap peraturan-peraturan yang berkenaan dengan kampus maupun peraturan yang ditentukan diri sendiri yang dengan hal itu akan dapat menjadikan adanya perubahan pada seseorang (mahasiswa).

Adi Prasetya mengatakan bahwasanya sikap dan tata kramanya tidak bisa dipungkiri ia juga terkadang mengikuti yang lagi viral di media sosial.

[89] Adi Prasetya, *Wawancara*, Surabaya 26 Februari 2018
[90] Izzul Azimah, *Wawancara*, Surabaya 24 Februari 2018
[91] Daulah Ifatun Laily, *Wawancara*, Surabaya 1 Maret 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jujur saja ia mengatakan bahwa sikapnya sering meniru di media sosial dan tata kramanya juga bisa dibilang kurang baik. Kalau tentang kebenaran ia sering mengatakannya jika ia terlambat masuk kelas karena sesuatu yang menimpanya. Katanya ia selalu mengatakan dengan jujur alasannya mengapa ia terlambat. Untuk masalah disiplin, ia sering tepat waktu ketika masuk kelas bahkan jauh sebelum jam mata kuliah ia seringkali sudah datang tapi kalau masalah cara penampilan ia cenderung tidak disiplin. Ia sering melanggar aturan yang sudah ditetapkan di Fakultas maupun kampus.[92]

Sedangkan Ana Urbah dengan Hesti Nur A'mala. Mereka mengatakan bahwasanya sikap mereka juga meniru di media sosial tapi kalau tata kramanya mereka mengatakan bisa dibilang baik. Mereka juga jujur sering terlambat karena mereka mengaku kalau merias diri lama, mereka juga suka mepet-mepet kalau pergi ke kampus hasilnya mereka sering terlambat. Bisa dibilang mereka kurang disiplin, mereka sering terlambat masuk kelas karena mereka satu kos dan berangkat ke kampus selalu bersama jadi mereka selalu bersama jika terlambat. Mereka juga mengaku sering tidak jujur ketika ditanya alasan mereka terlambat.[93]

Menurut Izzul Azimah, ia merupakan pribadi yang sangat pemalu dan penakut. Jadi ia tidak berani melanggar aturan kampus yang sudah ditetapkan. Ia selalu mengikuti disiplin mengikuti aturan yang ada. Sikap dan tata kramanya juga bisa dibilang sangat baik meskipun ia sering

[92] Adi Prasetya, *Wawancara*, Surabaya 26 Februari 2018.
[93] Ana Urbah, Hesti Nur A'mala, *Wawancara*, Surabaya 01 Maret 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menggunakan media sosial tapi media sosial tidak mempengaruhi sikap dan tata kramanya.[94]

Sedangkan menurut Daulah Ifatun Laily, karena ia tidak suka dengan media sosial. media sosial baginya hanyalah sebuah alat untuk berkomunikasi dan mencari informasi saja. oleh karena itu sikap dan tata kramanya tidak terpengaruh dengan media sosial. ia juga bahkan tidak peduli dengan teman-temannya ketika menggunakan sesuatu yang lagi viral atau booming. Ia juga disiplin dengan peraturan kampus. Meskipun kosnya jauh ia juga tidak pernah terlambat masuk kelas ketika ada jam perkuliahan Karena ia bisa mensiasati dengan berangkat lebih awal.[95]

Menurut Mauluddin Yulianto, ia mengatakan bahwasanya ia berpegang teguh pada Al-Qur'an dan hadits juga mendalami makna dan hakikatnya jadi jika ia melihat medsos cuma sampingan saja tidak akan terpengaruhi karena ia lebih percaya pada perkataan kyai dari pada media sosial karena seorang kyai merupakan salah satu seorang anbiya'. Untuk masalah sikap atau tata krama ia mengatakan sama sekali tidak terpengaruhi karena ia tipe-tipe yang tidak mau mengikuti zaman. Kalau masalah disiplin, ia mengatakan sering terlambat, sering tidak disiplin masuk kelas karena ia sering nongkrong diparkiran sambil menunggu teman-temannya sebelum masuk kelas.[96]

---

[94] Izzul Azimah, *Wawancara*, Surabaya 24 Februari 2018
[95] Daulah Ifatun Laily, *Wawancara*, Surabaya 1 Maret 2018
[96] Mauluddin Yulianto, *Wawancara*, Surabaya 24 Februari 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Yang terakhir menurut Ali Mas'ud, ia sering tidak disiplin. Ia sering masuk kelas terlambat karena ia mengatakan rumahnya jauh dan sering terjebak macet.[97]

c. Cara berpenampilan

Mauluddin Yulianto mengatakan bahwasanya ia tidak terpengaruh oleh media sosial dalam hal penampilan jadi ia bisa dikatakan sedikit jadul dibandingkan dengan teman-temannya. Ia tidak suka mengikuti perkembangan fashion yang ada. Ia juga merasa cara berpenampilannya tidak melanggar aturan yang sudah disesuaikan oleh Fakultas maupun pihak kampus.[98]

Menurut Adi Prasetya, ia sangat berpacu pada perkembangan fashion yang ada sehingga bisa dikatakan media sosial juga mempengaruhi cara berpenampilannya. Meskipun ia kuliah di kampus Islam tapi ia tidak mau dikatakan ketinggalan zaman mengenai cara berpenampilan meski terkadang ia melanggar aturan cara berpenampilan yang sudah ditetapkan seperti ia sering memakai kaos ketika proses perkuliahan, memakai sandal dan lain sebagainya.[99]

Sedangkan pendapat Ana Urbah, media sosial juga sangat mempengaruhi terhadap penampilannya. Meskipun ia mengikuti tren fashion di media sosial tapi tidak semua ia ikut membeli atau menggunakannya. Ia mengaku masalah keuangan yang membuat ia tidak selalu memikirkan penampilannya. Meskipun begitu ia juga sering

[97] Ali Mas'ud, *Wawancara*, Surabaya 28 Februari 2018
[98] Mauluddin Yulianto, *Wawancara*, Surabaya 24 Februari 2018
[99] Adi Prasetya, *Wawancara*, Surabaya 26 Februari 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melanggar aturan Fakultas yang sudah ditetapkan sepeti ia tidak pernah memakai rok saat proses perkuliahan, bahkan ia cenderung sering menggunakan celana jeans yang dilarang oleh fakultas.[100]

Setali tiga uang dengan Ana Urbah, Hesti Nur A'mala juga mengakui meskipun ia mengikuti tren fashion dan gaya busana di sosial media tapi ia tidak selalu membelinya karena masalah keuangan. Akan tetapi, ia tidak seperti Ana Urbah yang selalu menggunakan jeans. Ia juga sering menggunakan rok meskipun sekali-kali menggunakan jeans ketika hendak pulang ke rumahnya di mojokerto.[101]

Kalau menurut Ali Mas'ud, ia sama sekali tidak mengikuti tren fashion di media sosial jadi bisa dikatakan cara berpenampilannya biasa-biasa saja disbanding dengan mahasiswa lainnya. Tapi ia cenderung melanggar aturan kampus karena ia selalu memakai kaos oblong dengan jaket ketika proses perkuliahan.[102]

Sama dengan Ali Mas'ud, Daulah Ifatun Laily juga tidak mengikuti tren fashion di media sosial. cara berpenampilannya juga ia biasa saja disbanding dengan mahasiswa perempuan lainnya. Ia cenderung tidak neko-neko bahkan bisa dibilang apa adanya. Meskipun ia tidak pernah memakai rok tapi ia juga tidak pernah memakai celana jeans seperti yang dikenakan teman-teman perempuannya. Ia cenderung memakai celana

[100] Ana Urbah, *Wawancara*, Surabaya, 1 Maret 2018
[101] Hesti Nur A'mala, *Wawancara*, Surabaya, 1 Maret 2018
[102] Ali Mas'ud, *Wawancara*, Surabaya, 28 Februari 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kain yang komprang dengan kemeja yang panjang dan juga jilbab yang tebal seperti rabbani.[103]

Sedangkan menurut Izzul Azimah, ia mengikuti tren fashion di media sosial dan menggunakannya hanya ketika di luar kampus saja. namun ketika di dalam kampus ia cenderung mematuhi peraturan cara berpenampilan yang sudah ditetapkan di Fakultas dan kampus.[104]

C. Dampak Positif Dan Negatif Media Sosial Dikalangan Mahasiswa Studi Agama-Agama Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Sunan Ampel Surabaya

1. Dampak Positif Dari Media Sosial
   a. Memudahkan kita untuk berinteraksi dengan banyak orang. Dengan media sosial kita dapat dengan mudah berinteraksi dengan siapa saja termasuk dengan artis favorit kita yang juga menggunakan media sosial terkenal seperti Facebook dan Twitter.
   b. Memperluas pergaulan. Media sosial membuat kita bisa memiliki banyak koneksi dan jaringan yang luas. Tentu saja hal ini berdampak positif bagi orang yang ingin mendapatkan teman atau pasangan hidup dari tempat yang jauh atau negara asing.
   c. Jarak dan waktu bukan lagi masalah. Di era media sosial seperti sekarang ini, hubungan jarak jauh bukan lagi halangan besar karena kita tetap dapat berinteraksi dengan orang lain kapan saja walaupun dipisahkan oleh jarak yang cukup jauh.

[103] Daulah Iffatun Laily, *Wawancara*, Surabaya, 28 Februari 2018
[104] Izzul Azimah, *Wawancara*, Surabaya, 24 Februari 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Lebih mudah untuk mengekspresikan diri. Media sosial memberikan sarana baru bagi manusia untuk mengekspresikan dirinya. Orang biasa, orang pemalu, atau orang yang selalu gugup mengungkapkan pendapat didepan umum akhirnya mampu menyuarakan diri mereka secara bebas. Penyebaran informasi dapat berlangsung secara cepat. Dengan media sosial, siapapun dapat menyebarkan informasi baru kapan saja, sehingga orang lain juga dapat memperoleh informasi yang tersebar di media sosial kapan aja.

e. Biaya lebih murah. Bila dibandingkan dengan media lainnya, maka media sosial memerlukan biaya yang lebih murah karena kita hanya perlu membayar biaya internet untuk dapat mengakses media sosial.

2. Dampak Negatif dari Media Sosial Adalah :

a. Menjauhkan orang-orang yang sudah dekat dan begitupun sebaliknya. Orang yang terjebak dalam media sosial memiliki kelemahan besar yaitu berisiko mengabaikan orang-orang dikehidupannya sehari-hari.

b. Interaksi secara tatap muka cenderung menurun karena mudahnya berinteraksi melalui media sosial, maka seseorang akan semakin malas untuk bertemu secara langsung dengan orang lain.

c. Membuat orang-orang menjadi kecanduan terhadap internet. Dengan kepraktisan dan kemudahan menggunakan media sosial, maka orang-orang kan semakin tergantung pada media sosial dan pada akhirnya akan menjadi kecanduan terhadap internet.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Rentan terhadap pengaruh buruk orang lain. seperti di kehidupan sehari-hari, jika kita tidak menyeleksi orang-orang yang berada dalam lingkaran sosial kita, maka kita akan lebih rentan terhadap pengaruh buruk.

e. Masalah privasi. Dengan media sosial, apapun yang kita unggah bisa dengan mudah dilihat dengan orang lain. Hal ini tentu saja dapat membocorkan masalah-masalah pribadi kita. Oleh karena itu, sebaiknya tidak mengunggah hal-hal yang sifat privasi ke dalam media sosial.

f. Menimbulkan konflik. Dengan media sosial siapapun bebas mengeluarkan pendapat, opini, ide gagasan dan yang lainnya. Akan tetapi kebebasan yang berlebihan tanpa ada control sering menimbulkan potensi konflik yang akhirnya berujung pada sebuah perpecahan.

Kesimpulannya media sosial itu tergantung dengan penggunanya. Jika penggunanya mengunakan dengan baik maka akan berpengaruh juga dengan perilaku keagamaannya, bagaimana ia bersikap dan mempunyai tata krama yang baik serta cara berpenampilan juga diperhatikan, saat ini tren fashion juga banyak yang sesuai dengan aturan yang sudah ditetapkan Fakultas dan kampus. Begitupun sebaliknya jika pengguna media sosial tidak menggunakannya dengan baik maka juga akan berpengaruh terhadap perilaku keagamaannya, sikap, tata krama yang ia miliki dan juga cara berpenampilan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian dapat ditarik kesimpulan, bahwasanya penggunaan media sosial 7 mahasiswa Studi Agama Agama Faklutas Ushuluddin UIN Sunan Ampel memiliki tiga kategori.

1. Dalam penggunan media sosial sehari-hari ada 3 pemaknaan menurut mereka sebagai berikut :
   a. Media sosial sebagai alat untuk berkomunikasi. Media sosial diciptakan diantaranya untuk berinteraksi sosial dan memungkinkan terjadinya komunikasi secara lebih cepat, mudah, murah, kapanpun dan dimanapun. Kesibukkan masing-masing serta tempat tinggal yang jauh dan berbeda bisa membuat komunikasi dengan teman lama semakin mudah. Di satu sisi, media sosial bermanfaat dalam berkomunikasi dengan orang lain, namun di sisi lain, karena terhubung secara virtual setiap saat dengan status mutakhir dari sosial media menyebabkan pengguna media sosial justru tidak berkomunikasi satu sama lain di dunia nyata.
   b. Media sosial sebagai tempat mencari informasi. statusnya sebagai mahasiswa membuat mahasiswa tidak bisa lepas dari media sosial. sebab seiring perkembangnya zaman semua informasi bahkan ilmu tidak semuanya bisa didapat dari bangku perkuliahan. Mahasiswa sendiri dituntut untuk lebih aktif dan tidak mengandalkan apa yang ada dibangku perkuliahan. Dengan media sosial memudahkan ia mencari informasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tentang dunia luar maupun sesuatu hal yang tidak bisa ditemukan dibuku. Hal tersebut dikarenakan penyebaran infromasi dari pihiak satu ke pihak lainnya terjadi begitu sangat cepat. Selain itu, sekarang banyak mahasiswa yang cenderung malas, jangankan membaca buku, pergi ke perpustakaan saja mereka cenderung tidak mau. Dengan media sosial ia bisa mendapatkan informasi ataupun sumber-sumber yang mereka cari dengan mempertanggung jawabkan kebenaran serta mencari tahu sumbernya terlebih dahulu. Selain informasi, media sosial juga sebagai tempat pemberian edukasi, karena dengan mudahnya penyebaran suatu informasi melalui media sosial, dapat memungkinkan pemilik media sosial mendapatkan pendidikan wawasan tambahan dari informasi yang tersaji di media sosial.

c. Media sosial sebagai tempat mencari hiburan. Padatnya aktivitas kuliah dan banyaknya tugas-tugas yang diberikan dosen kepada mahasiswa cenderung membuat lelah mahasiswa. Mereka membutuhkan hiburan disela-sela kegiatan aktivitas kuliahnya tersebut. dengan media sosial, membuat mereka mudah untuk mencari hiburan. Selain mudah, media sosial juga menghemat biaya dan waktu karena bisa digunakan dimana saja dan kapan saja. bukan hanya itu media sosial juga bisa membuat mahasiswa merubah perilakunya, cara berpenampilan dan lain sebagainya agar bisa mengikuti perkembangan zaman dan tidak dikatakan teman-temannya jadul. Seperti aplikasi instagram. Dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

aplikasi tersebut mahasiswa bisa dengan mudah mengetahui apa saja tren busana yang terbaru dan lain sebagainya.

2. Berdasarkan hasil penelitian juga mempengaruhi beberapa bentuk perilaku keagamaan mahasiswa diantaranya :

   a. Disiplin Menjalankan Perintah Sholat.

      Dari semua narasumber, sebagian besar mengatakan bahwasanya media sosial mempengaruhi pelaksanaan ibadah mereka, mereka cenderung menunda-nunda bahkan ada yang sampai meninggalkan ibadah mereka hanya karena terlalu asyik menggunakan media sosial. akan tetapi, diantara mereka juga ada yang mengatakan bahwasanya media sosial justru membawa dampak positif bagi perilaku keagamaannya sebab dengan media sosial ia bisa berkumpul dengan komunitas-komunitas yang menampung anak-anak muda yang mau berhijrah tetapi tetap gaul (tidak jadul).

   b. Sikap dan Tata Krama (Jujur, Benar, Disiplin dengan Peraturan Kampus).

      Media sosial juga mempengaruhi sikap dan tata krama mahasiswa, mereka cenderung mengikuti bahasa-bahasa gaul yang terkadang tidak pantas digunakan ketika di kampus. Akan tetapi, mereka masih mengetahui mana yang baik dan mana yang tidak. Masalah kejujuran dan kedisiplinan mahasiswa SAA cenderung masih stabil.

   c. Cara Berpenampilan

      Hampir semua mahasiswa mengatakan media sosial mempengaruhi cara berpenampilannya. Mereka sering kali mengikuti fashion yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ada di sosial media dan mengikutinya meskipun hal tersebut terkadang melanggar bahkan menentang peraturan yang sudah ditetapkan Faklutas bahkan kampus. Mereka cenderung takut dibilang ketinggalan zaman dari pada melanggar peraturan Faklutas dan kampus.

3. Juga dapat disimpulkan mengenai dampak media sosial terhadap perilaku keagamaan 7 mahasiswa Studi Agama-Agama Faklutas Ushuluddin dan Filsafat UIN Sunan Ampel. Media sosial. sebagai berikut : Dampak positif dari media sosial adalah memudakan kita untuk berinteraksi dengan banyak orang, memperluas pergaulan, jarak dan waktu bukan lagi masalah, lebih mudah daam mengekspresikan diri, penyebaran informasi dapat berlangsung secara cepat dan biaya lebih murah. Sedangkan dampak negatif dari media sosial adalah menjauhkan orang-orang yang sudah dekat dan sebaliknya, interaksi secara tatap muka cenderung menurun, membuat orang-orang merasakan sifat candu terhadap media sosial, menimbulkan konflik, masalah privasi, rentan terhadap pengaruh buruk orang lain.

Media sosial itu tergantung dengan penggunanya. Jika penggunanya mengunakan dengan baik maka akan berpengaruh juga dengan perilaku keagamaannya, bagaimana ia bersikap dan mempunyai tata krama yang baik serta cara berpenampilan juga diperhatikan, saat ini tren fashion juga banyak yang sesuai dengan aturan yang sudah ditetapkan Faklutas dan kampus. Begitupun sebaliknya jika pengguna media sosial tidak menggunakannya dengan baik maka

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

juga akan berpengaruh terhadap perilaku keagamaannya, sikap, tata krama yang ia miliki dan juga cara berpenampilan.

B. Saran

Sebagai pengguna media sosial kita harus tahu diri, menjaga, membatasi, mengatur diri kita agar kita tidak terjerumus ke dalam hal-hal yang bisa merugikan kita. Kita sama sekali tidak mempunyai kontrol atas media sosial, akan tetapi kita memiliki kendali sepenuhnya atas apa yang ada di diri kita jadi gunakanlah informasi yang ada pada media dengan kritis dan bijak.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

1. Buku

Ali, H.M. Sayuthi *Metodologi Penelitian Agama*, Cet I Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002.

Amin, Ahmad, *Etika*, Alih Bahasa K.H. Ahmad Ma'ruf, Cet. III, Jakarta: Bulan Bintang, 1983.

Ancok Fuat Nashori Suroso, Djamaluddin, *Psikologi Agama: Solusi Islam Atas Problem-Problem Psikologi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.

Ansyori, H.M. Hafi , *Dasar-Dasar Ilmu Jiwa Agama*, Surabaya: Usaha Nasional, 1999.

Barker, Chris. *Cultural Studies Teoridan Praktek* terj. Nurhadi, Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2005.

Bin Ali Al-Qathani, Said, *Dakwah Islam Dakwah Bijak*, Cet I, Penerjemah : Masyhur Hakim, Ubaidillah, Jakarta: Gema Insani Press, 1994.

Creswell, Jhon W, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010).

Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1990.

Dian Budiargo, *Berkomunikasi Ala Net Generation*, Jakarta: Eles Media Komputindo, 2015.

Drajat,Zakiyah, *Ilmu Jiwa Agama*, Cet I, Jakarta: Bulan Bintang, 1970.

Espasito, John L, *The Future Of Islam*, (New York: Oxford University Press, 2010).

H. M, Arifin, *Psikologi Dakwah*, Jakarta: Bulan Bintang, 1997.

Hakim, Agus, Perbandingan Agama: *Pandangan Islam Mengenai Kepercayaan : Majusi-Shabiah-Yahudi, Kristen-Hindu Dan Budha*, (Bandung: Diponegoro, 1979.

Holmes,David *Komunikasi Media, Teknologi, dan Masyarakat* Terj. Teguh Wahyu Utomo. Yogyakarta:Pustaka Pelajar,2012.

Humaidi, *Tata Pengarsa, Akhlak Yang Mulia*, Surabaya: PT. BinaIlmu, 1980.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta:Arkola, 2002.

Moeloeng, Lexy "*Metodologi Penelitian Kualitatif*", Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.

Nasution, Harun, *Islam Rasional*, Bandung: LSAF, 1989.

Nasution, S.*Metode Research*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009.

Pondia,Hendri, *Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, Jakarta: Erlangga, 2004.

Rifai'i, Moh, *Akhlak Seorang Muslim*, Semarang: Wicaksana, 1992.

Roland Roberston, Ed. Agama : *Dalam Analisa Dan Interpretasi Sosiologis*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1993.

Soekanto, Soerjono, *Sosiologi Suatu Pengantar* cet ke 8, Jakarta: CV Rajawali, 1987.

Sutabri, Tata, *Bimbingan Ibadah Dalam Naungan Sunnah Rasul*. Bandung : LSI Unisba, 2013.

Sutabri, Tata, *Pengantar Teknologi Informasi*, Yogyakarta: Penerbit Andi, 2014.

Syamsul Arifin, Bambang, *Psikologi Agama*, Bandung: Pustaka Setia, 2008.

Uin Sunan Ampel Surabaya, 2015, Panduan Penyelenggaraan Pendidikan Program Strata Satu(1) Tahun 2015.

Vivian, John, *Teori Komunikasi Massa*, terj. Tri Wibowo, Jakarta:Kencana Prenada Media Group, 2008.

W.A, Gerungan, *Psikologi Sosial*, Bandung: PT. Eresco, 1991.

Watdiman Djojonegoro. Ing (Dalam B Soemarno), *Pedoman Pelaksanaan Disiplin Nasional dan Tata Tertib Sekolah*, Jakarta: CV. Murni Daya, 1998.

Werner J. Severindan James W. Tankard, *Teori Komunikasi Sejarah, Metode, dan Terapan di Dalam Media Massa* Terj. Sugeng Hariyanto, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011.

William L. Rivers, *Media Massa dan Masyarakat Modern* Terj. Haris Munandar Dan Dudy Priatna, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Internet

Http://Www.Google.Oc.Id/Amp/S/Pakarkomunikasi.Com/Pengertian-Media-Sosial-Menurut-Para-Ahli/Amp Diakses Tanggal 14 September 2017 Pukul 16.14.

Karjaluoto, E. (2008, 01 Maret). A Prime In Social Media: Examining the Phenomenon, Its Relevance, Promise And Risks. Diakses Pada 16 Januari 2018 Dari Http://Www.Smashlab.Com/Media/White-Papers/A-Primer-In-Social-Media.

Sugeng Cahyono, Anang, *Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat di Indonesia*, Www.Jurnal-Unita.Org/Index.Php/Publiciana/Article/View/79, Diakses Tanggal 13 Februari 2018 Pukul 14.00.

www.uinsby.ac.id/id/184/sejarah.html diakses tanggal 16 januari 2018 pada tanggal 14.04 wib

www.uinsby.ac.id/id/185/visi-misi-dan-tagline.html di akses tanggal 16 januari 2018 pada tanggal 14.04 wib

www.uinsby.ac.id/id/223/strata-1.html diakses tanggal 16 januari 2018 pada tanggal 14.04 wib

3. Jurnal

Fuady, Muhammad E. Surat Kabar Digital Sebagai Media Konvergensi Di Era Digital, *Jurnal Komunikasi Mediator*, 2002.

Wahidin, Asep, Dkk, Pengaruh Penggunaan Internet Terhadap Religiusitas Mahasiswa Universitas Islam Bandung, (Bandung : Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah Universitas Islam Bandung,2014) Pdf Diakses Tgl 16 Oktober 2017 Pukul 16.14.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id